

**ANALISIS STRATEGI PENGHIMPUNAN DANA ZISWAF
UNTUK PENDIDIKAN YANG BERMUTU
(Studi Kasus Dompot Dhuafa Waspada)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- Tugas dan Memenuhi Syarat- Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Perbankan Syariah*

Oleh

DHITA OCTAVIANI
NPM: 1501270065



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

PERSAMBAHAN

Karya ilmiah ini ku persembahkan kepada kedua orangtuaku

Ayanda Suharmin

Ibunda Mesriana

Tak lekang selalu memberikan do'a kesuksesan &

Keberhasilan bagi diriku

Motto :

*Kerjakan semuanya sesuai
porsimu. Sisanya, serahkan
sama Allah*

**ANALISIS STRATEGI PENGHIMPUNAN DANA ZISWAF
UNTUK PENDIDIKAN YANG BERMUTU
(STUDI KASUS DOMPET DHUFA WASPADA)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE)
Program Studi Perbankan Syariah*

Disusun Oleh:

DHITA OCTAVIANI
NPM. 1501270065

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

Pembimbing

Dr. Hj. Maya Sari, SE, Ak, M.Si

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawahini :

Nama : Dhita Octaviani
NPM : 1501270065
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya yang berjudul "**Analisis Strategi Penghimpunan Dana Ziswaf Untuk Pendidikan Yang Bermutu (Studi Kasus Dompot Dhuafa Waspada)**" benar-benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 12 Maret 2019

Hormat Saya,



Dhita Octaviani
1501270065

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS STRATEGI PENGHIMPUNAN DANA ZISWAF UNTUK
PENDIDIKAN YANG BERMUTU
(Studi Kasus Dompot Dhuafa Waspada)**

Oleh:

DHITA OCTAVIANI

NPM: 1501270065

*Telah Selesai Diberikan Bimbingan Dalam Penelitian Skripsi Sehingga
Naskah Skripsi ini Telah Memenuhi Syarat dan Dapat Disetujui
Untuk Dipertahankan Dalam Ujian Skripsi*

Medan, 11 Maret 2019
Pembimbing

Dr. Hj. Maya Sari, S.E, Ak, M.Si

UMSU
Unggul | Gordas | Terpercaya
**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

Medan, 12 Maret 2019

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (Tiga) eksemplar
Hal : Skripsi a. n. Dhita Octaviani
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU

Di-

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan
Seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa a. n. Dhita Octaviani yang
berjudul :

**ANALISIS STRATEGI PENGHIMPUNAN DANA ZISWAF
UNTUK PENDIDIKAN YANG BERMUTU (Studi Kasus Dompok
Dhuafa Waspada)**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi
ini dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk
mendapat Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Perbankan Syariah
pada Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima
kasih

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing

Dr. Hj. Maya Sari, S.E, Ak, M.Si

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penelitian skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

NAMA MAHASISWA : DHITA OCTAVIANI
NPM : 1501270065
PROGRAM STUDI : PERBANKAN SYARIAH
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS STRATEGI PENGHIMPUNAN DANA ZISWAF UNTUK PENDIDIKAN YANG BERMUTU (Studi Kasus Dompot Dhuafa Waspada)

Medan, 11 Maret 2019

Bimbimbing

Dr. Hj. Maya Sari, S.E, Ak, M.Si

Disetujui Oleh:

Diketahui/ Disetujui

Dekan

Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui

Ketua Program

Studi Perbankan Syariah

Selamat Pohan, S.Ag, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Dhita Octaviani
NPM : 1501270065
PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah
HARI, TANGGAL : Sabtu, 16 Maret 2019
WAKTU : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Drs. Sarwo Edi, MA
PENGUJI II : Dodi Firman, SE, MM

PANITIA PENGUJI

Ketua

Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris

Zailani, S.PdI, MA

ABSTRAK

Dhita Octaviani. NPM 1501270065. Analisis Strategi Penghimpunan Dana ZISWAF Untuk Pendidikan yang Bermutu, Pogram Studi Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini untuk menganalisis strategi penghimpunan dana Ziswaf untuk pendidikan formal, yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Waspada, yang bertujuan untuk mengetahui filosofi penghimpunan dana pendidikan, program penghimpunan dana Ziswaf, implementasi penghimpunan dana Ziswaf untuk pendidikan, dan dampak penghimpunan dana tersebut bagi penyelenggaran pendidikan formal berkualitas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi terhadap strategi penghimpunan dana Ziswaf untuk pendidikan. Adapun teknik pengelolaan data pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, analisis data dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data. Proses analisis bersifat interaktif, yaitu mengumpulkan informasi-informasi khusus menjadi satu kesatuan dengan jalan mengumpulkan data, menyusun dan mengklasifikasikannya serta menganalisis strategi penghimpunan dana Ziswaf untuk pendidikan yang bermutu.

Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa: Pertama, filosofi penghimpunan dana Ziswaf untuk pendidikan adalah memberikan pendidikan formal bermutu untuk masyarakat mustahik, yang tidak memiliki kesempatan memperoleh pendidikan yang berkualitas karena faktor ekonomi dan tidak adanya sekolah islam. Kedua, program penghimpunan dana Ziswaf dirumuskan atas dasar program-program pendidikan, yang salah satunya adalah program pendidikan formal (Sekolah Bintang Rabbani). Ketiga, implementasi penghimpunan dana Ziswaf terdiri dari komunikasi, layanan, online, dan offline. Keempat, sebagai dampak dari penghimpunan dana ziswaf untuk pendidikan, Dompot Dhuafa waspada mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Sekolah Bintang Rabbani.

Kata Kunci : Analisis Strategis, Penghimpunan Dana, Mutu Pendidikan

ABSTRAK

Dhita Octaviani. NPM 1501270065. Analysis of the Quality Strategy for ZISWAF Funding for Quality Education, Islamic Banking Study Program, Faculty of Islamic Religion, North Sumatra Muhammadiyah University.

This study analyzes the Ziswaf fundraising strategy for formal education, conducted by Dompot Dhuafa Waspada, which aims to find out the philosophy of raising education funds, the Ziswaf fundraising program, the implementation of Ziswaf funding for education, and the impact of raising funds for the provision of quality formal education .

This research use descriptive qualitative approach. Collecting data through interviews, observation and documentation studies of Ziswaf fundraising strategies for education. The data management techniques in this study are descriptive qualitative, data analysis is carried out simultaneously with data collection. The analysis process is interactive, which is to collect special information into a single unit by collecting data, compiling and classifying it and analyzing Ziswaf fundraising strategies for quality education.

The results of this study indicate that: First, the philosophy of collecting Ziswaf funds for education is to provide quality formal education for mustahik communities, who do not have the opportunity to obtain quality education due to economic factors and the absence of Islamic schools. Secondly, the Ziswaf fund collection program was formulated on the basis of educational programs, one of which was a formal education program (Bintang Rabbani School). Third, the implementation of Ziswaf funds collection consists of communication, service, online, and offline. Fourth, as a result of collecting ziswaf funds for education, Dompot Dhuafa is alert to be able to increase public trust in the Bintang Rabbani School.

Keywords: Strategic Analysis, Fundraising, Education Quality

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur alhamdulillah peneliti panjatkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, dengan segala perjuangan dan kelancaran penyusunan skripsi skripsi yang berjudul “*Analisis Strategi Penghimpunan Dana Ziswaf Untuk Pendidikan yang Bermutu (Studi Kasus Dompok Dhuafa Waspada Medan)*” dapat terselesaikan.

Penulisan skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di bidang Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Peneliti menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala tersebut dapat diatasi. Untuk itu perkenankan peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Yang teristimewa kepada orang tua tercinta, Ayahanda Sukarmin dan Ibunda Mesriana, yang tiada hentinya memberikan curahan kasih sayang, pengorbanan baik materi, tenaga maupun waktu, dan dorongan semangat serta doa kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan setiap tanggung jawab yang diberikan.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Selamat Pohan, S.Ag. MA selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Hj. Siti Mujiatun SE, MM selaku Dosen Penasihat Akademik.

6. Dr. Hj. Maya Sari, S.E. Ak, Msi selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan motivasi, bimbingan dan banyak ilmu sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap dosen jurusan Perbankan Syariah, yang telah membagikan ilmu wawasan dan pengalaman baru selama masa kuliah.
8. Ketua beserta segenap karyawan dan pengurus di Dompot Dhuafa Waspada yang telah sangat membantu penelitian ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Sahabat- sahabatku Regita Cahyani, Mutiara Nisa, Ade septya Ocha terimakasih untuk pertemanan yang luar biasa yang selalu saling mendoakan dan menyemangati.
10. Sahabat seangkatanku di bangku kuliah Imkatun, Nurul, Ulan, Ridha, Yanti, Salimah, Indah, yang selalu berbagi suka dan duka dari awal kuliah dan senantiasa mendukung dan mendoakan peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman- teman seperjuangan dalam menuntut ilmu di kelas Perbankan Syariah B Pagi, kebersamaan kita selama ini takkan pernah terlupakan.
12. Abangku Alam Budi Kusuma yang selalu memberikan dukungan, sabar dan baik hati untuk menemani penulis guna menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa diucapkan satu persatu.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini belum sepenuhnya dapat memberikan pengetahuan yang sempurna, untuk itu penulis sangat berlapang dada untuk menerima masukan dan kritikan yang membangun, semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang positif, dan dapat memperluas wawasan keilmuan serta menambah pengetahuan kita.

Medan, 01 Februari 2019

Penulis

Dhita Octaviani

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
A. Kajian Pustaka	7
1. Pengertian Strategi.....	7
2. Manfaat Strategi	8
3. Konsep Penghimpunan Dana.....	9
4. Pengertian ZISWAF	12
a. Pengertian Zakat	12
b. Macam- macam Zakat	16
c. Sasaran Zakat.....	16
d. Pengertian Infak.....	17
e. Pengertian Shadaqah.....	20
f. Pengertian Wakaf.....	21
5. Kebijakan sosial dan Mutu Pendidikan	23
B. Kajian Penelitian Terdahulu	25
C. Kerangka Berfikir	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Rancangan Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30

C. Kehadiran Peneliti	31
D. Tahapan Penelitian	32
E. Data dan Sumber Data.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data	34
G. Teknik Analisis Data	35
H. Pemeriksa Keabsahan Temuan.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Deskripsi Penelitian.....	38
1. Sejarah Berdirinya Dompot Dhuafa Waspada.....	38
2. Legalitas Dompot Dhuafa Waspada	39
3. Profil Dompot Dhuafa Waspada.....	40
4. Visi, Misi dan Motto Dompot Dhuafa Waspada	40
5. Prinsip Dasar Lembaga.....	42
6. Inti Aktivitas	42
7. Tata Nilai	43
8. Struktur Organisasi Dompot Dhuafa Waspada.....	43
B. Temuan Penelitian.....	45
1. Filosofi Penghimpunan Dana Ziswaf Untuk Pendidikan yang Bermutu Dompot Dhuafa Waspada.....	45
2. Program Penghimpunan Dana Ziswaf Untuk Pendidikan yang Bermutu Dompot Dhuafa Waspada.....	46
3. Proses Pelaksanaan Penghimpunan Dana Ziswaf Untuk Pendidikan yang Bermutu	46
4. Dampak Penghimpunan Dana Ziswaf Untuk Pendidikan yang Bermutu Dompot Dhuafa Waspada.....	46
D. Pembahasan.....	47
1. Filosofi Penghimpunan Dana Ziswaf Untuk Pendidikan yang Bermutu Dompot Dhuafa Waspada.....	47
2. Program Penghimpunan Dana Ziswaf Untuk Pendidikan yang Bermutu Dompot Dhuafa Waspada.....	50
3. Proses Pelaksanaan Penghimpunan Dana Ziswaf Untuk Pendidikan yang Bermutu	53

4. Dampak Penghimpunan Dana Ziswaf Untuk Pendidikan yang Bermutu Dompot Dhuafa Waspada.....	58
BAB V PENUTUP.....	62
A. Simpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1	Rincian Waktu Penelitian	33
Tabel 4.1	Rekening Zakat, Infak, Sedekah Dompot Dhuafa Waspada.....	56
Tabel 4.2	Jumlah Muzakki Dompot Dhuafa Waspada Per Tahun.....	59
Tabel 4.3	Hasil Penghimpunan Dana ZIS (2016- 2018).....	61

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Judul Tabel	Halaman
Gambar 2.1	Skema kerangka Berfikir	31
Gambar 3.1	Model Analisis Mengalir Interaktif.....	37
Gambar 3.2	Triangulasi Sumber Data	39
Gambar 4.1	Logo Dompok Dhuafa Waspada.....	43
Gambar 4.2	Struktur Management DDW Tahun 2019.....	46

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

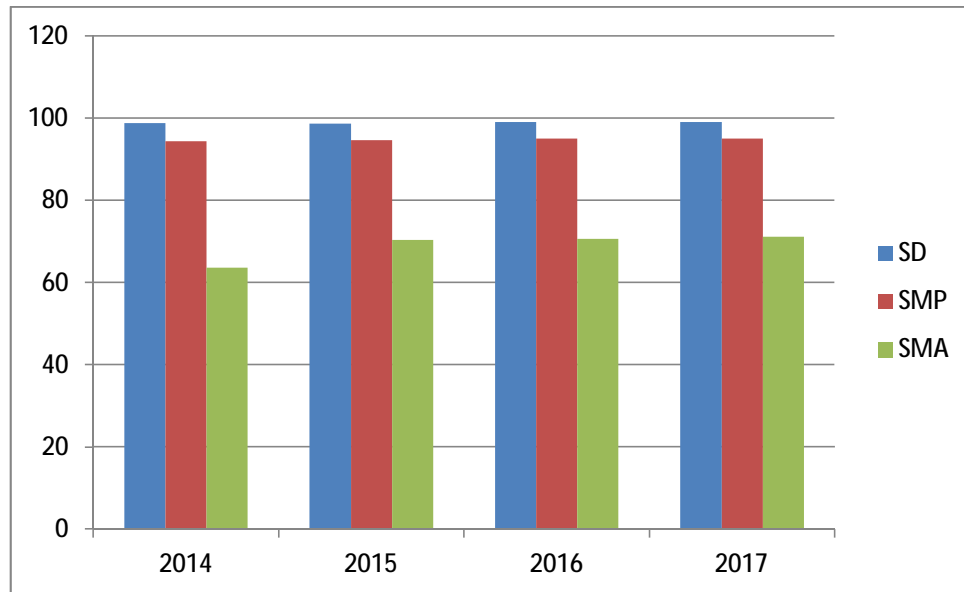
Masih terdapat tantangan yang perlu diperhatikan pemerintah, yaitu yang menyangkut pemerataan mutu dan pemerataan akses pendidikan, terutama untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah. Pertama, tantang yang berhubungan dengan pemerataan mutu pendidikan, yang diantaranya dapat dilihat dan kadang-kadang ditentukan oleh sejumlah aspek kelengkapan infrastruktur pendukung proses pendidikan, misalnya kondisi ruang kelas dan tingkat pendidikan guru.

Dari segi kondisi umum fisik gedung dan ruang kelas, khususnya SD, diperoleh data bahwa dalam periode 2014- 2017, jumlah SD meningkat rata-rata 315, 33 buah gedung. Bersamaan itu, jumlah ruang kelas juga meningkat, rata-rata 11, 605, 66. Kondisi ruang kelas ini bervariasi antara 'baik', 'rusak ringan', dan 'rusak berat'. Sementara itu, dari segi tingkat pendidikan guru pada jenjang SD, terlihat bahwa komposisi guru yang belum sarjana sangat besar. Data tahun 2014- 2017 menunjukkan bahwa hanya terdapat 1,36 juta guru SD dan 490.000 guru SMP, dan hanya 17% guru SD dan 29% guru SMP yang memiliki kualifikasi S1.¹

Kedua, tantangan yang berhubungan dengan pemerataan akses pendidikan, yang salah satu di antaranya dapat dilihat melalui kesenjangan Angka Partisipasi Sekolah (APS) antara tingkat SD, SMP, dan SMA.

Gambar 1.1. Angka Partisipasi Sekolah pada Berbagai jenjang Pendidikan 2014-2017

¹USAID Indonesia, "*Laporan Akhir Managing Basic Education*", www.prioritaspendidikan.org diakses pada 11 Januari 2019



Sumber: Badan Pusat Statistik 2017

Atau dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Angka Partisipasi Sekolah pada Berbagai jenjang Pendidikan 2014-2017

Indikator	Tahun			
	2014	2015	2016	2017
Angka Partisipasi Sekolah (APS) 7- 12 thn	98,83	98,59	98,98	99,08
Angka Partisipasi Sekolah (APS) 13- 15 thn	94,32	94,59	94,79	94,98
Angka Partisipasi Sekolah (APS) 16- 18 thn	70,13	70,32	70,68	71,20

Semakin tinggi jenjang pendidikan justru akan semakin rendah Angka Partisipasi Sekolah (APS). Gambar 1.1, menunjukkan bahwa APS untuk jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) yaitu pada anak usia 7-12 tahun selalu mencapai nilai hampir 100%. Akan tetapi tidak demikian untuk jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu anak usia 13-15. Pada jenjang pendidikan SMP ini. APS mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menunjukkan kisaran diatas 90% pada tahun 2014- 2017. Kemudian pada jenjang pendidikan Sekolah

Menengah Atas (SMA), APS semakin mengalami penurunan. Nilai APS pada jenjang pendidikan SMA ini hanya mencapai nilai sebesar 60-an% tahun.²

Berdasarkan data di atas, tampak bahwa masalah pemerataan mutu dan pemerataan akses pendidikan merupakan dua tantangan yang menjadi prioritas pembangunan pendidikan di Indonesia. dalam konteks itulah, kemudian pemerintah mengeluarkan kebijakan- kebijakan pemerataan mutu dan akses pendidikan, yang salah satu kebijakkannya terkait dengan anggaran pendidikan, pemerintah menaikkan anggaran pendidikan menjadi 20% dari total anggaran nasional. Anggaran tersebut selalu digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, juga untuk meningkatkan angka partisipasi sekolah masyarakat. Pemerintah untuk mensukseskan program pemerataan mutu dan pemerataan akses tersebut, memberikan bantuan operasional sekolah (BOS) kepada sekolah madrasah. Walaupun demikian, bantuan pemerintah tersebut tidak dapat mencukupi semua kebutuhan operasional sekolah.

Menurut perhitungan *Decentralized Basic Education* (DBE) USAID, kebutuhan operasional siswa tahun 2017 BOS per tahun naik. SD menjadi Rp. 800/tahun, SMP Rp. 1 juta/tahun. Berdasarkan perhitungan mereka BOS Cuma bisa memenuhi kebutuhan operasional sekolah sekitar 36%.³ Terbatasnya anggaran pendidikan nasional, meski telah dinaikkan menjadi 20% dari total anggaran nasional, dan besarnya jumlah sekolah madrasah di tanah air sebagaimana disebut di atas, menunjukkan bahwa pemerintah sampai saat ini belum mampu sepenuhnya mengatasi problem pendidikan nasional, terutama terkait soal anggaran. Dalam konteks inilah, pemerintah berharap partisipasi masyarakat, terutama sekolah/madrasah swasta untuk turut secara proaktif mencerdaskan bangsa.

Pihak yang paling mendapatkan tantang pendanaan adalah Sekolah/madrasah Swasta, dibanding Negeri. Sekolah/madrasah Swasta dituntut

² Badan Pusat Statistik, “Indikator Pendidikan”, <https://www.bps.go.id> diakses pada 11 Januari

³ USAID Indonesia, “Desentralisasi Manajemen dan Tatalayanan Pendidikan Dasar”, www.prioritaspendidikan.org diakses pada 11 Januari 2019

lebih kreatif dan inovatif dalam menghimpun dana untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang bermutu. Bagi sekolah/madrasah Negeri pembiayaan dan pendaan pendidikan hampir tidak menjadi masalah, karena sebagian besar sumber dana pendidikan berasal dari pemerintah pusat dan daerah. Sementara sumber dana dari masyarakat hanya sebagian kecil saja. Namun bagi sekolah/madrasah Swasta justru sebagian besar berasal dari masyarakat. Mereka dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam mengatasi persoalan biaya dan pembiayaan pendidikan.

Sebagaimana dilaporkan DBE USAID di atas, bahwa BOS dari pemerintah hanya dapat memenuhi 36% dari total kebutuhan pendidikan. Sedangkan 64% lainnya pihak sekolah dan masyarakat yang dituntut harus memenuhinya. Sementara itu dari segi kualitas, jenjang SMP/Mts dan SMA/MA Swasta, jumlah lebih banyak dari pada Negeri. Dalam konteks inilah sebenarnya nasib penduduk Indonesia dalam hal akses pendidikan yang bermutu dipertaruhkan pada Sekolah/Madrasah Swasta.

Dari sekian banyaknya jumlah sekolah/madrasah swasta di Indonesia, tidak banyak yang dapat memberikan pendidikan yang bermutu sekaligus dapat diakses oleh seluruh lapisan sosial ekonomi masyarakat. Berdasarkan *preliminary research* yang dilakukan peneliti, sekolah Bintang merupakan bentuk sekolah swasta Islam yang mulai menunjukkan eksistensinya dalam dunia pendidikan di Sumatera Utara. Sekolah tersebut merupakan sekolah swasta yang berciri khas Islam, yang belum lama ini mendapat perhatian khusus dari masyarakat dan pemerintah.⁴

Sekolah Bintang merupakan salah satu program dari Lembaga Pengembangan Insani Dompot Dhuafa Waspada sebagai salah satu upaya menghadapi masalah pendidikan, khususnya pengembangan mutu pendidikan untuk anak-anak yang tidak mampu. Pada program ini, strategi pendanaan pendidikannya dalam menggunakan zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf.

⁴ Fahrurrozi, "Strategi Penggalangan Dana Untuk Pendidikan", Jurnal Administrasi Pendidikan. Vol. XIV No.1, h. 1

Sekolah Bintang merupakan sekolah bebas biaya tingkat SMP saja. Sekolah ini diperuntukan khusus bagi anak yatim, fakir maupun miskin. Pada tahun 2009 tepatnya di Desa Rumah Sumbul, kecamatan STM Hulu, kabupaten Deli, Delapan Tahun Realisasi Sekolah Dompot Dhuafa Waspada, menjawab keresahan warga STM Hulu Serdang, Sumatera Utara.

Demi menjangkau ekspansi dakwah islam hingga pelosok daerah Dompot Dhuafa Waspada yang ketika itu bernama Peduli Umat Waspada mendirikan sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Peduli Umat Waspada yang secara resmi di hadiri Gubernur Sumatera Utara serta Pimpinan Umum Harian waspada.⁵

Hal menarik dari sekolah di atas adalah kemampuannya dalam memberikan layanan pendidikan yang bermutu dengan alokasi biaya yang tidak murah. Hal menarik lainnya adalah bahwa di sekolah tersebut siswa- siswanya tidak dipungut bayaran sedikitpun. Ini tentu memunculkan pertanyaan, bagaimana sekolah tersebut memperoleh dana untuk membiayai kebutuhan pendidikan yang tidak sedikit itu. Disinilah Dompot Dhuafa Waspada berperan sangat banyak. Dompot Dhuafa merupakan lembaga ZISWAF (Zakat, Infak, Shadaqah dan Wakaf) yang dalam beberapa tahun ini mampu menghimpun dana sosial yang luar biasa dari masyarakat di seluruh pelosok Indonesia. sehingga tidak heran siswa-siswinya dibebaskan sama sekali dari biaya pendidikan.

Kemampuan memberikan pendidikan yang terjangkau dan bermutu masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat indonesia, dan tidak banyak lembaga pendidikan yang mampu menghimpun dana untuk kepentingan pendidikan yng bermutu. Sekolah Bintang merupakan binaan lembaga pengumpulan ZISWAF.⁶ Dari segi kelembagaan tersebut, dapat diketahui bahwa penghimpunan dana pendidikan tersebut berbasiskan dari dana ZISWAF umat Islam di Indonesia yang menurut beberapa penelitian luar biasa besarnya. Walaupun potensi umat Islam tersebut sangat besar, persoalan yang kerap kali dihadapi adalah kesadaran masyarakat untuk memberikan bantuan, terutama jika dikaitkan dengan

⁵ Dompot Dhuafa, "*Delapan Tahun Realisasi Sekolah Dompot Dhuafa Waspada*", www.ddwaspada.org diakses pada 9 Desember 2018

⁶ Ibid

memberikan bantuan untuk peningkatan dan pengembangan mutu sumber daya manusia umat melalui pendidikan.

Sebagai tindak lanjut dari pemanfaatan dana ZISWAF untuk pendidikan tersebut, Dompot Dhuafa dengan sekolah Bintangnya berhasil menunjukkan bahwa penghimpunan dana pendidikan melalui potensi ZISWAF sangat efektif dalam mencerdaskan bangsa, sebagai bentuk dari investasi SDM umat.

Bertolak dari alasan itulah, maka penelitian tentang *Strategi Penghimpunan Dana Ziswaf Untuk Pendidikan Yang Bermutu (Studi Kasus Dompot Dhuafa Waspada)* menjadi sangat penting dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat dua masalah yang dihadapi pendidikan nasional, yaitu masalah pemerataan mutu dan pemerataan akses pendidikan.
2. Bantuan BOS pemerintah belum mencukupi semua kebutuhan operasional sekolah.
3. Pihak yang paling mendapatkan tantangan pendanaan adalah sekolah/madrasah Swasta, dibanding Negeri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana filosofi penghimpunan dana Ziswaf untuk pendidikan yang bermutu di Lembaga Pengembangan Insani Dompot Dhuafa?
2. Bagaimana program penghimpunan dana Ziswaf untuk pendidikan yang bermutu di Lembaga Pengembangan Insani Dompot Dhuafa?
3. Bagaimana pelaksana penghimpunan dana Ziswaf untuk pendidikan yang bermutu di Lembaga Pengembangan Insani Dompot Dhuafa?

4. Bagaimana dampak penghimpunan dana Ziswaf untuk pendidikan di Lembaga Pengembangan Insani Dompot Dhuafa terhadap penyelenggaraan pendidikan bermutu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana filosofi penghimpunan dana Ziswaf untuk pendidikan yang bermutu di Lembaga Pengembangan Insani Dompot Dhuafa.
2. Untuk mengetahui program penghimpunan dana Ziswaf untuk pendidikan yang bermutu di Lembaga Pengembangan Insani Dompot Dhuafa.
3. Untuk mengetahui pelaksana penghimpunan dana Ziswaf untuk pendidikan yang bermutu di Lembaga Pengembangan Insani Dompot Dhuafa.
4. Untuk mengetahui dampak penghimpunan dana Ziswaf untuk pendidikan di Lembaga Pengembangan Insani Dompot Dhuafa terhadap penyelenggaraan pendidikan bermutu.

E. Manfaat Penelitian

Studi ini memberikan masukan konsep utamanya kepada administrasi pendidikan, di samping itu juga kepada studi pembiayaan pendidikan. Sebagai sebuah studi pembiayaan pendidikan yang bersifat meluas, studi ini memberikan masukan kepada lembaga pendidikan maupun para administrator, khususnya terkait dengan penggalangan dana Ziswaf untuk membiayai pendidikan.

1. Manfaat Akademisi

Secara umum studi ini memberikan sumbangan kepada pengembangan teori- teori administrasi pendidikan, terutama pada penghimpunan dan pemanfaatan dana pendidikan, sudah saatnya lembaga- lembaga pendidikan bergerak dari pendanaan konvensional pendidikan

menuju kepada pendanaan syariah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, baik dari segi investasi maupun operasional pendidikan.

Secara khusus, studi ini memberikan manfaat kepada pembiayaan pendidikan berupa konsep, model, dan aplikasi menghimpun dana Ziswaf, sebagai salah satu bentuk pendanaan syariah untuk mendanai pendidikan yang bermutu.

2. Manfaat Praktisi

Penelitian diharapkan dapat dijadikan media evaluasi diri bagi Lembaga Pengembangan Insani Dompot Dhuafa Waspada untuk penyelenggaraan pendidikan di sekolah Bintang. Di sisi lain, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan model bagi penghimpunan dana pendidikan di Sekolah/Madrasah di Indonesia, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan pendidikan yang bermutu tinggi dan berdampak pada pencetakan keluaran yang berdaya saing tinggi.

F. Sistematika Penulisan

Adapun teknik penulisan ini mengacu pada “Pedoman Penulisan Skripsi” yang diterbitkan oleh Fakultas Agama Islam medan tahun 2018.

Dalam penyusunan pembahasan skripsi ini, penulis mengurutkan permasalahannya menjadi 5 bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat, latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada Bab ini memaparkan teori- teori dari hasil penelitian terdahulu yang relevan meliputi, kajian pustaka dan kajian penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini dipaparkan tentang rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pemeriksaan keabsahan temuan data skripsi.

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas deskripsi penelitian, temuan penelitian, dan pembahasan skripsi.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Strategi

Secara etimologi, strategi dapat diartikan sebagai langkah- langkah penting atau kebijakan pokok. Dalam beberapa kamus disebutkan bahwa penggunaan kata strategi biasa digunakan dalam kegiatan perang. Jika dalam kegiatan ekonomi secara umum maupun kegiatan pemasaran khususnya menggunakan juga istilah strategi, hal tersebut sangat beralasan karena urgensi dan kompleks pemasaran menentukan daya saing dan keberlangsungan suatu lembaga bisnis.⁷

Sasaran utama dari setiap strategi adalah memenangkan preferensi pelanggan, menciptakan keunggulan yang berkesinambungan dan menciptakan keunggulan daya saing.⁸ Strategi merupakan satu kesatuan rencana yang komprehensif dan terpadu yang menghubungkan kondisi internal perusahaan dengan situasi lingkungan eksternal agar tujuan perusahaan tercapai.

Definisi lain menyebutkan strategi adalah tindakan yang bersifat senantiasa meningkat (*Incremental*) dan terus menerus serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para manager di masa depan.

Fred R. David mendefinisikan strategi sebagai sarana bersama dengan tujuan yang hendak dicapai oleh suatu organisasi perusahaan.⁹ Menurut Christensen strategi adalah pola- pola berbagai tujuan serta kebijaksanaan dasar dan rencana- rencana dalam mencapai tujuan, dirumuskan sedemikian rupa

⁷ Aang Kuniafi, *Manajemen Pemasaran Syariah Pendekatan Hukum Syariah* (Yogyakarta: Magzha Pustaka, 2016) h. 145

⁸ Dafid Sukardi Kodrat, *Manajemen Eksekusi Bisnis* (Yogyakarta: Graha ilmu, 2010) h. 195

⁹ Fred R. David, *Manajemen Strategi Konsep* (Jakarta: Salemba Empat, 2009) h. 18

sehingga jelas usaha apa yang sedang dan akan dilaksanakan oleh perusahaan begitu pula sifat perusahaan baik sekarang ataupun dimasa yang akan datang.

Prinsip- prinsip untuk mensukseskan strategi menurut Hatten, yaitu sebagai berikut:¹⁰

- a. Strategi haruslah konsisten dengan lingkungannya.
- b. Setiap organisasi tidak hanya membuat satu strategi.
- c. Strategi yang efektif hendaknya memusatkan perhatian pada apa yang merupakan kekuatannya dan tidak pada titik- titik yang justru adalah kelemahannya.
- d. Strategi hendaknya memperhitungkan resiko yang tidak terlalu biasa.
- e. Tanda- tanda dari suksesnya strategi ditampakkan dengan adanya dukungan dari pihak- pihak terkait.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan kegiatan perencanaan yang komprehensif dengan melibatkan berbagai faktor demi tercapainya suatu tujuan dalam sebuah organisasi perusahaan.

2. Manfaat Strategi

Strategi sendiri memiliki manfaat yang sangat besar, adapun manfaat dari strategi adalah sebagai berikut:

- a. Efisiensi dan aktivitas kerja.
- b. Meningkatkan kreativitas kerja.
- c. Tanggung jawab lebih meningkatkan kepada perusahaan atau diri sendiri.
- d. Rencana perusahaan lebih jelas.
- e. Pengendali dalam mempergunakan sumber daya alam yang dimiliki secara terintegrasi dalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen agar berlangsung sebagai proses yang efektif dan efisien.¹¹

¹⁰ J. Salusu, *Pengambilan Keputusan Strategi untuk Organisasi Publik dan Organisasi non Profit* (Jakarta: PT. Grasindo, 2003) h. 108

¹¹ Syukai, "Manfaat dan Proses Manajemen Strategi", <http://syukai.wordpress.com> diakses pada 12 Januari 2019

Menurut Greenley, beberapa manfaat strategi adalah sebagai berikut:

- a. Memungkinkan alokasi waktu dan sumber daya yang lebih efektif untuk peluang yang telah teridentifikasi.
- b. Mendorong pemikiran kepada masa depan.
- c. Memberikan tingkat disiplin.

3. Konsep Penghimpunan Dana

Penghimpunan dana (*fundraising*) adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menggalang dana dan daya lainnya masyarakat yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional lembaga sehingga mencapai tujuan.¹²

Menurut April Purwanto, *fundraising* adalah proses mempengaruhi masyarakat baik perseorangan sebagai individu atau perwakilan masyarakat maupun lembaga agar menyalurkan dananya kepada sebuah organisasi.¹³

Ada juga yang mendefinisikan penghimpunan dana (*fundraising*) sebagai kegiatan mempengaruhi masyarakat atau calon donatur agar mau melakukan amal kebajikan dalam bentuk menyerahkan sebagian hartanya. Agar target dapat dicapai dan tujuan bisa terwujud, diperlukan langkah- langkah strategi dalam menghimpun aset yang selanjutnya di kelola dan dikembangkan.

Untuk menggalang dana atau sumber daya perlu kemampuan pemasaran dan pengetahuan tentang prinsip- prinsip pemasaran. Pemasaran sendiri berarti fungsi organisasi dan proses menciptakan dan komunikasi nilai terhadap masyarakat serta mengelola relasi masyarakat sedemikian rupa sehingga memberikan manfaat bagi organisasi dan *stakeholdernya*.

Sedangkan *Fundraising* dapat diartikan sebagai kegiatan menghimpun atau menggalang dana zakat, infaq, sadaqah dan wakaf serta sumber daya

¹² Miftahul Huda, *Pengelolaan wakaf dalam Perspektif Fundraising* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012) h. 27

¹³ April Purwanto, *Manajemen Fundraising bagi Organisasi Pengelola Zakat* (Yogyakarta: Sukses, 2009), h. 12

lainnyadari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi dan perusahaan yang akan disalurkan dan didayagunakan untuk mustahik.

Kegiatan *fundraising* memiliki setidaknya 4 (empat) tujuan pokok, sebagai berikut:

1. Menghimpun dana
2. Menghimpun donatur
3. Menghimpun simpatisan atau pendukung
4. Membangun citra lembaga (*brand image*), dan memberikan kepuasan pada donatur.¹⁴

Menurut Abu Bakar dan Muhammad, ada empat tahap dalam strategi penghimpunan zakat, infaq, shadaqah dan wakaf yaitu sebagai berikut :¹⁵

a. Penentuan segmen dan target *Muzakki*

Penentuan segmen dan taget *muzakki* dimaksudkan untuk memudahkan Amil melaksanakan tugas penghimpunan ziswaf. Amil tidak langsung terlibat pada proses penghimpunan ziswaf tanpa mengetahui latar belakang *muzakki* secara jelas. Pemetaan potensi ziswaf dari kalangan *muzakki* mensyaratkan adanya data dan informasi menyeluruh tentang umat islam dari aspek sosial, ekonomi, pendidikan, budaya dan geografi. Aspek- aspek tersebut diperlukan karena membantu proses pelaksanaan sosialisasi pemahaman tentang kewajiban zakat, infaq, shadaqah dan wakaf dan dampaknya terhadap pendidikan.

b. Penyiapan sumber daya dan sistem operasi

Hal- hal yang perlu diperhatikan dalam penyiapan sumber daya manusia dan sistem operasi yaitu sebagai berikut:

1. Menyusun dan membenahi sumber daya manusia yang memiliki moral dan kompetensi yang tepat.

¹⁴ M. Anwar Sani, *Jurus Menghimpun Fulus , Manajemen Zakat Berbasis Masjid* (Jakarta: IMZ, 2006), h. 47

¹⁵ Abu Bakar Hm dam Muhammad, *Manajemen Organisasi Zakat*, (Malang: Madani, 2011), h. 96

2. Memilih pengurus- pengurus organisasi ziswaf yang memiliki komitmen dan kompetensi untuk mengembangkan organisasi ziswaf utamanya dalam mengelola dan mensosialisasikan visi dan misi organisasi ziswaf.
3. Membangun sistem dan prosedur yang baik, hal tersebut dapat mendukung terpenuhinya standarisasi operasional dan menghindari penyimpangan, serta membuat dokumentasi dengan baik.
4. Mengadakan pelatihan bagi pengurus organisasi zakat.

c. Membangun sistem komunikasi

Hal- hal yang perlu diperhatikan dalam membangun sistem komunikasi harus menekankan pada pembangunan *database*, yaitu mereka yang memenuhi kriteria sebagai *muzakki* utama akan menjadi sasaran kegiatan komunikasi. Membangun sistem komunikasi permanen yang memungkinkan masyarakat mengetahui apa yang dilakukan organisasi ziswaf secara utuh, dapat dilakukan dengan cara.

1. Membuat atau memilih media yang tepat untuk mengkomunikasikan secara efektif dan efisien, seperti buletin organisasi yang lebih menarik dan lengkap agar membuat informasi yang lebih banyak.
2. Melakukan proses komunikasi secara tepat dan teratur, seperti komunikasi mingguan dan komunikasi bulanan.
3. Melakukan kerjasama dengan media masa, baik dengan koran lokal maupun nasional, dengan RRI, TVRI, dan TV swasta.

d. Menyusun dan melakukan sistem pelayanan

Menyusun dan melakukan pelayanan dilakukan dengan tetap mengacu pada segmen dan targer *muzakki* utama, sehingga dapat disusun bentuk pelayanan yang lebih tepat untuk mereka. Pelayanan tersebut antara lain:

1. Pelayanan secara individu dimana individu yang bersangkutan membayar zakat, infak, shadaqah kecuali wakaf karena merupakan sedekah Jariyah melalui via ATM.
2. Pelayanan melalui layanan jemput zakat, infak, dan shadaqah.

Dapat disimpulkan bahwa strategi penghimpunan dana (*fundraising*) adalah merupakan penentuan manajemen penghimpun dana yang dipergunakan oleh produsen untuk menggalan dana zakat dari muzakki dalam jumlah yang sudah menjadi ketentuan dalam Undang-Undang Zakat, pada waktu yang ditentukan.

4. Pengertian Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf (ZISWAF)

a. Pengertian Zakat

Dalam pasal 1 ayat (2) Undang- undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, zakat didefinisikan sebagai harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat islam. Zakat, sebagai rukun islam merupakan kewajiban setiap muslim yang mampu untuk membayarnya dan diperuntukkan bagi mereka yang berhak menerimanya. Dengan pengelolaannya yang baik zakat merupakan sumber dana potensial yang dimanfaatkan untuk memajukan kesejahteraan umum bagi seluruh masyarakat, dan zakat merupakan salah satu cara untuk mewujudkan keseimbangan sosial di dunia dengan cara tolong menolong yang kaya memberi bantuan ke yang miskin, yang kuat memberi pertolongan kepada yang lemah. Hubungan antara pengertian zakat menurut bahasa dan istilah sangat nyata dan erat sekali, yaitu bahwa harta yang dikeluarkan zakatnya menjadi berkah, tumbuh, bertambah, suci, beres (baik).¹⁶

Undang- undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 :¹⁷

¹⁶ Hafidhuddin , *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infaq, dan Sedekah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h 57

¹⁷“Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011”, www.sumbarprov.go.id diakses pada 8 Februari 2019

Menimbang :

- a. Bahwa negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu;
- b. Bahwa menunaikan zakat merupakan kewajiban bagi umat islam yang mampu sesuai dengan syariat islam;
- c. Bahwa zakat merupakan pranata keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keadilan dan kesejahteraan masyarakat;
- d. Bahwa dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil guna, zakat harus dikelola secara melembaga sesuai dengan syariat islam;
- e. Bahwa undang- undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat sudah tidak sesuai dengan perkembangan kebutuhan hukum dalam masyarakat sehingga perlu diganti;
- f. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dengan huruf a, b, c, d dan huruf perlu membentuk Undang- Undang tentang Pengelolaan Zakat;

Hal ini dinyatakan dalam QS At-Taubah (9): 103 dan QS Ar-Rumm (30):

39¹⁸

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ
سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Ambillah zakat dan sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka sesungguhnya doa kamu iu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui”. (Qs At- Taubah (9) : 103)

¹⁸ Al- Qur'an dan Terjemahannya

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رِّبَا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِندَ اللَّهِ
وَمَا آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ



Artinya: “Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, Maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya). (Qs Ar-Rumm (30): 39).

Selanjutnya QS Al Baqarah (2): 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَآرْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: “Dan dirikanlah kamu akan sembahyang dan keluarkanlah zakat, dan rukuklah kamu semua (berjemaah) bersama-sama orang-orang yang rukuk”. (QS Al Baqarah (2): 43).

QS Al Baqarah (2): 83

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ
إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ
حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ
وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya: “Dan (ingatlah wahai Muhammad), ketika Kami mengikat perjanjian setia dengan Bani Israil (dengan berfirman): "Janganlah kamu menyembah melainkan Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua ibu bapa, dan kaum kerabat, dan anak-anak yatim, serta orang-orang miskin; dan katakanlah kepada sesama manusia perkataan-perkataan yang baik; dan dirikanlah sembahyang serta berilah zakat". Kemudian kamu berpaling membelakangkan

(perjanjian setia kamu itu) kecuali sebahagian kecil dari kamu; dan sememangnya kamu orang-orang yang tidak menghiraukan perjanjian setianya”. (QS Al-Baqarah (2): 83)

QS Al- Baqarah (2): 110

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ
عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٠﴾

Artinya: “Dan dirikanlah oleh kamu akan sembahyang dan tunaikanlah zakat dan apa jua yang kamu dahulukan dari kebaikan untuk diri kamu, tentulah kamu akan mendapat balasan pahalanya di sisi Allah. Sesungguhnya Allah sentiasa Melihat segala yang kamu kerjakan”. (QS Al- Baqarah (2): 110)

Kita meyakini bahwa yang Allah wajibkan pada kita memiliki tujuan yang baik untuk kehidupan. Berikut adalah tujuan utama zakat, yaitu:¹⁹

1. Perbuatan untuk membersihkan jiwa seseorang , dengan memungkinkan seseorang untuk menjadi lebih dekat dengan Allah.
2. Zakat dimaksud untuk menajdi perlindungan bagi kaum fakir miskin dari segala keterbatasan materi dan *financial*.
3. Zakat merupakan keuntungan bagi miskin.
4. Zakat juga berperan penting dalam proses penjiwaan perekonomian dan juga teknologi dalam masyarakat, sebab lembaga zakat islam juga menguntungkan kedua belah pihak, bagi kaum muslim maupun non muslim.

Fungsi zakat di maksudkan membasmi kemiskinan di dalam masyarakat:

1. Zakat menanamkan jiwa persaudaraan.

¹⁹ Jahar, *Penerapan Hukum Dagang & Keuangan Islam*, (2007), h. 248

2. Lembaga zakat menciptakan individu yang kreatif tidak *matrealisis*, percaya diri, dan selalu bersyukur atas karunia Allah.

b. Macam- macam Zakat

1. Zakat Mal

Zakat Mal adalah bagian dari harta kekayaan seseorang atau badan hukum yang wajib di berikan kepada orang- orang tertentu setelah mencapai jumlah minimal tertentu dan setelah dimiliki selama jangka waktu tertentu. Zakat mal meliputi: Emas, perak, dan logam mulia lainnya, uang dan surat berharga lainnya, perniagaan, pertanian, perkebunan, dan kehutanan, peternakan dan perikanan, perindustrian, pendapatan dan jasa.

2. Zakat Fitrah

Zakat fitnah adalah zakat yang diwajibkan pada akhir puasa bulan Ramadhan. Hukumnya wajib bagi setiap muslim, kecil atau dewasa, laki- laki maupun perempuan, budak atau merdeka. Zakat fitrah dikeluarkan sebelum idul fitri semenjak permulaan bulan Ramadhan. Zakat fitrah berupa makanan pokok sehari- hari penduduk negeri yang bersangkutan (secara nyata). Dapat berupa beras, jagung, sagu, dan lain- lain.²⁰

c. Sasaran Zakat

Ada delapan kelompok (*ashnaf*) orang yang dinyatakan berhak menerima zakat. Sebagaimana firman Allah At-Taubah : 60. Delapan *ashnaf* tersebut adalah sebagai berikut:

1. Fakir, yang dimaksud fakir dalam persoalan zakat ialah orang yang tidak mempunyai barang yang berharga, kekayaan dan usaha sehingga dia sangat perlu ditolong keperluannya.
2. Miskin, yang dimaksud dalam persoalan zakat ialah, orang yang mempunyai barang yang berharga atau pekerjaan yang dapat menutup sebagai hajatnya akan tetapi tidak mencukupinya, seperti

²⁰ Saipudin, *Fiqh Muamalat*, (Jakarta: September 2008), h. 150

orang yang memerlukan sepuluh dirham tapi hanya memiliki tujuh dirham saja.

3. *Muallaf*, yang dimaksud *muallaf* di sini ada 4 macam yaitu:
 - a) *Muallaf* muslim ialah orang yang sudah masuk islam tetapi niatnya atau imannya masih lemah, maka diperkuat dengan memberi zakat.
 - b) Orang yang telah masuk Islam dan niatnya cukup kuat, dia diberi zakat dengan harapan kawan- kawannya akan tertarik masuk islam.
 - c) *Muallaf* yang dapat membendung kejahatan orang kaum kafir disampingnya.
 - d) *Muallaf* yang dapat membendung kejahatan orang yang membangkang membayar zakat.
4. *Riqab*, yang dimaksud *riqab* ialah budak belian yang diberi kebebasan usaha mengumpulkan kejayaan agar dapat menembus dirinya untuk merdeka.
5. *Gharim* , yang dimaksud *gharim* ialah orang yang terlilit hutang dan tidak bisa keluar dari lilitan hutangnya kecuali dengan bantuan zakat.
6. *Sabilillah*, yang di maksud *sabilillah* ialah jalan yang dapat menyampaikan sesuatu karena ridho Allah baik berupa ilmu maupun amal.
7. *Ibnusabil*, yang dimaksud *ibnusabil* ialah orang yang mengadakan perjalanan dari negara dimana dikeluarkan zakat atau melewati negeri itu.

d. Pengertian Infak

Dalam pasal 1 ayat (3) Undang- undang Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, infak adalah harta yang dikelurakan oleh seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umum. Menurut terminologi syariat infak berarti mengeluarkan sebagian dari harta pendapatan atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperuntukan ajaran islam. Jika zakat dikenakan

nishabnya, infak tidak mengenakan nisab. Infak menurut istilah para ulama diartikan sebagai perbuatan atau sesuatu yang diberikan oleh seseorang untuk menutupi kebutuhan orang lain, baik berupa makanan, minuman, dan sebagainya juga mendermakan atau memberikan sesuatu kepada orang lain berdasarkan rasa ikhlas dan karena Allah SWT semata.²¹

Dalam pandangan syariat islam orang yang berinfaq akan memperoleh keberuntungan yang berlipat ganda baik di dunia maupun di akhirat sesuai dalam QS Al- Baqarah (2) :261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ
حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ
لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya: “Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan) oleh orang- orang yang menafkahkan hartanya ke jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh batang dan seratus butir, Allah melipat gandakan (pahala) setiap bagi siapa yang Dia kehendaki...”

Selanjutnya QS Al- Baqarah (2): 254

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ
فِيهِ وَلَا خَلَّةٍ وَلَا شَفِيعَةً وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٢٥٤﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Sebarkanlah sebahagian dari apa yang telah Kami berikan kepada kamu, sebelum tibanya hari (kiamat) yang tidak ada jual-beli padanya, dan tidak ada kawan teman (yang memberi manfaat), serta tidak ada pula pertolongan syafaat. Dan orang-orang kafir, mereka itulah orang-orang yang zalim”. (QS- Al Baqarah (2): 254).

²¹ Mahmud Yunus Daulay, Nadirah Naimi, *Studi Islam II*, (Medan: Penerbit Ratu jaya, 2012), h. 211

QS Al- Baqarah (2): 267

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا
 أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ ۗ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ
 بِآخِذِيهِ إِلَّا أَن تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Belanjakanlah (pada jalan Allah) sebahagian dari hasil usaha kamu yang baik-baik, dan sebahagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu sengaja memilih yang buruk daripadanya (lalu kamu dermakan atau kamu jadikan pemberian zakat), padahal kamu sendiri tidak sekali-kali akan mengambil yang buruk itu (kalau diberikan kepada kamu), kecuali dengan memejamkan mata padanya. Dan ketahuilah, sesungguhnya Allah Maha Kaya, lagi sentiasa Terpuji”. (QS Al- Baqarah (2) 267).

Selain itu orang yang berinfaq juga akan mendapatkan pahala yang diakhirat nanti. Ada tiga golongan yang diwajibkan mengeluarkan infaknya adalah sebagai berikut:

1. Mereka yang sedang dalam kesempitan juga diwajibkan untuk mengeluarkan infak, bagi golongan ini berlaku infak minimal 10% dari penghasilan.
2. Mereka yang dalam keadaan mampu atau dalam kelapangan, berlaku minimal 20-35% dar penghasilan.
3. Mereka yang berlenih, terkena infak diatas 50% sampai dengan 100%.

Sedekah adalah harta dan nonharta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umum. Meskipun sedekah bersifat sunnah, namun sedekah mempunyai kemampuan yang dahsyat dibandingkan dengan infak dan zakat.

e. Pengertian Shadaqah

Dalam kitab Syaikh Ali bin Muhammad Al- Jurjani mendefinisikan sedekah adalah pemberian ssesuatu dari seseorang kepada orang lain karena ingin mendapatkan pahala dari Allah SWT. Karena hal ini disandarkan pada Firman Allah SWT dalam QS At-Taubah (9): 58 :

وَمِنْهُمْ مَّن يَلْمِزُكَ فِي الصَّدَقَاتِ فَإِنْ أُعْطُوا مِنْهَا رَضُوا وَإِنْ لَمْ يُعْطُوا مِنْهَا إِذَا هُمْ يَسْخَطُونَ ﴿٥٨﴾

Artinya: “Dan di antara mereka ada orang yang mencelamu tentang (distribusi) zakat, jika mereka diberi sebahagian dari padanya, mereka bersenang hati, dan jika mereka tidak diberi sebahagian dari padanya, dengan serta merta mereka menjadi marah”.

Selanjutnya QS At-Taubah (9) :53

قُلْ أَنْفِقُوا طَوْعًا أَوْ كَرْهًا لَّنْ يُتَقَبَلَ مِنْكُمْ إِنَّكُمْ كُنْتُمْ قَوْمًا فَاسِقِينَ ﴿٥٣﴾

Artinya: Katakanlah: "Dermakanlah harta kamu sama ada dengan sukarela atau kerana terpaksa, tidak sekali-kali akan diterima daripada kamu, (kerana) sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang fasik". (QS At0 Taubah (9): 53)

QS Yaasiin (36) : 47

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ قَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِلَّذِينَ آمَنُوا أَنْطَعِمُ مَنْ لَوْ يَشَاءُ اللَّهُ أَطَعَمَهُ ۗ إِنَّ أَنْتُمْ إِلَّا فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٤٧﴾

Artinya: Dan apabila dikatakan kepada mereka:" Dermakanlah sebahagian dari rezeki yang dikurniakan Allah kepada kamu", berkatalah orang-orang yang

kafir itu kepada orang-orang yang beriman (secara mengejek-ejek): " Patutkah kami memberi makan kepada orang yang jika Allah kehendaki tentulah Ia akan memberinya makan? Kamu ini hanyalah berada dalam kesesatan yang nyata". (QS Yaasiin (36): 47)

QS At- Taghaabun (64): 16

فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتِطَعْتُمْ وَأَسْمِعُوا وَأَطِيعُوا وَأَنْفِقُوا خَيْرًا لِّأَنْفُسِكُمْ
وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٦﴾

Artinya: “Oleh itu bertaqwalah kamu kepada Allah sedaya supaya kamu; dan dengarlah (akan pengajaran-pengajarannya) serta taatlah (akan perintah-perintahNya); dan belanjakanlah harta kamu (serta buatlah) kebajikan untuk diri kamu. Dan (ingatlah), sesiapa yang menjaga serta memelihara dirinya daripada dipengaruhi oleh tabiat bakhilnya, maka merekalah orang-orang yang berjaya”. (QS At- Taghaabun (64): 16)

Sedekah dalam konsep Islam mempunyai arti yang luas, tidak hanya terbatas pada pemberian sesuatu yang sifatnya materil kepada orang-orang miskin, tetapi sedekah juga mencakup semua perbuatan kebaikan, baik bersifat fisik maupun non fisik. Jadi sedekah adalah suatu derma bersifat sukarela, yang dapat meliputi materil dan immateril. Tidak ada batasan wajib bagi muslim untuk mengeluarkan sedekah, sebagaimana zakat yang memiliki nishab mengeluarkan. Selama mempunyai tujuan dan pemberdayaan umat dan agama, siapapun diperbolehkan untuk melaksanakannya.²²

f. Pengertian Wakaf

Menurut syariat, wakaf bermakna menahan pokok atau dengan kata lain, wakaf berarti menahan harta dan mengalirkan manfaat-manfaatnya di jalan Allah SWT. Dengan berwakaf, seorang muslim tidak hanya memperoleh keberkahan di akhirat seiring ketahanan manfaat harta yang diwakafkan. Menurut UU No. 41

²² Mahmud Yunus Daulay, Nadirah Naimi, *Studi Islam II*, (Medan: Penerbit Ratu jaya, 2012), h. 217

Tahun 20014, wakaf adalah perbuatan hukum wakif (pemberi wakaf) untuk memisahkan dan/atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingan guna keperluan ibadah dan/atau kesejahteraan umum menurut syariah.

Pelaksanaan hukum wakaf di Indonesia semula masih sangat sederhana, tidak disertai administrasi, cukup dilakukan ikrar (pernyataan) secara lisan. Pengurusan dan pemeliharaan, tanah wakaf kemudian diserahkan kepada nazhir.²³

Adapun dasar hukum wakaf dapat dilihat dalam al- Qur'an, di antaranya dalam QS Ali- Imran (3): 92:

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ
فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٩٢﴾

Artinya:” Kamu tidak sekali-kali akan dapat mencapai (hakikat) kebajikan dan kebaktian (yang sempurna) sebelum kamu dermakan sebahagian dari apa yang kamu sayangi. Dan sesuatu apa jua yang kamu dermakan maka sesungguhnya Allah mengetahuinya”. (QS Ali- Imraan (3): 92)

5. Kebijakan Sosial dan Mutu Pendidikan

Kebijakan sosial berhubungan erat dengan masalah sosial dan pelayanan sosial yang adil. Kebijakan sosial muncul sebagai respon terhadap masalah sosial yang ada. Kebijakan sosial tersebut kemudian diwujudkan melalui pelayanan sosial yang adil. Keadilan sosial *concern* terhadap kesamaan (*equality*) dan meningkatkan kesempatan serta prospek bagi masyarakat lemah. Masyarakat lemah selalu dikaitkan dengan ras, etnik, budaya, kelas sosial, kekayaan, gender, struktur keluarga, dan ketidakmampuan (*disability*).²⁴

Fenomena kemiskinan, pengangguran, keresahan sosial dan lainnya perlu diselesaikan dengan berbagai cara yang salah satunya dengan membuat kebijakan

²³ Ibid, h. 223

²⁴ Fahrurrozi, “Strategi Penggalangan Dana Untuk Pendidikan”, Jurnal Administrasi Pendidikan . vol. XIV No. 1 , h. 1

yang terkait dengan permasalahan tersebut. Masalah krusial kebijakan sosial adalah terkait sifat dan hakikat “*wellbeing*” dan distribusinya. Kesejahteraan dalam konteks sosila diartikan sebagai kondisi ideal masyarakat baik secara individual maupun kolektif, fisik dan psikologis. Kesejahteraan untuk semua warga merupakan tujuan penting masyarakat dan menjadi sasaran kebijakan sosial. Kebijakan sosial dimaksudkan untuk meningkatkan dan mendistribusikan kesejahteraan secara adil. Dalam konteks ini, pemerintah harus memberikan manfaat pada masyarakat tanpa ada diskriminasi kelas, gender, etnik, atau budaya.²⁵

Terkait dengan pendidikan, maka kebijakan sosial pendidikan harus meyakini, bahwa pendidikan memberikan kontribusi secara signifikan terhadap pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, investasi di bidang pendidikan tidak saja berfaedah bagi perorangan, tetapi juga bagi komunitas bisnis dan masyarakat umum. Pencapaian pendidikan pada semua tingkatan niscaya akan meningkatkan pendapatan dan produktivitas masyarakat. Pendidikan merupakan jalan menuju kemajuan dan pencapain kesejahteraan sosial dan ekonomi. Sedangkan kegagalan membangun pendidikan akan melahirkan berbagai problem krusial, seperti pengangguran, kriminalitas, penyalahgunaan narkoba, dan *welfare dependency* yang menjadi beban sosial politik bagi pemerintah.

Oleh karena itu, untuk membangun kesejahteraan sosial diperlukan suatu pendidikan yang bermutu. Dalam konteks ini, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan pendidikan (SNP), yang isinya menegaskan bahwa kebermutuan sebuah pendidikan dapat diukur melalui kemampuan masing-masing satuan pendidikan dalam memenuhi Standar Nasional Pendidikan, yang terdiri dari pertama standar pengelolaan pendidikan; kedua standar kompetensi lulusan; ketiga standar isi; keempat standar proses; kelima standar pendidik dan tenaga kependidikan; keenam standar sarana dan prasarana; ketujuh standar pembiayaan; kedelapan standar penilaian pendidikan. Pesan inti dari penerapan dan pemberlakuan standar mutu SNP ini adalah bahwa agar setiap

²⁵ Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 21

sekolah/madrasah memiliki ukuran yang sama tentang mutu pendidikan, sekaligus dapat meningkatkan dan mempertahankan mutu pendidikannya.²⁶

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan skripsi ini , telah dilakukan kajian penelitian terdahulu oleh penulis, maka langkah awal yang penulis tempuh adalah mengkaji terlebih dahulu terhadap skripsi- skripsi terdahulu yang hampir sama dengan yang akan penulis teliti. Maksud pengkajian ini dalah agar dapat diketahui bahwa apa yang akan penulis teliti sekarang, tidak sama dengan penelitian dari skripsi- skripsi terdahulu, maka penulis perlu mempertegas perbedaan antara masing- masing judul skripsi tersebut, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.1. Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan
1	Selamet Fadillah (104053002064), Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2010	<i>Strategi Penggalangan dan Pendistribusian Dana Komite Indonesia Untuk Solidaritas Palestina</i>	Pada skripsi ini menjelaskan tentang strategi dalam penggalangan dana komite indonesia untuk solidaritas palestina	Perbedaan dengan skripsi penulis lebih kepada strategi dalam penghimpunan dana ziswaf untuk pendidikan di Dompot Dhuafa Waspada
2	Elvi Alawiyah, Jurusan Manajemen Dakwah,	<i>Administrasi Kantor Penghimpunan dan Pendayagunaan Dana Zakat pada</i>	Pada skripsi ini menjelaskan penghimpunan dan	Perbedaan dengan skripsi penulis lebih mengarah

²⁶Ibid h. 1

	Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Sunan Kalijaga, 2008	<i>Baitulmaal Muamalat</i>	pendayagunaan dana zakat di administrasi kantor	kepada startegi dalam penghimpunan dana ziswaf untuk pendidikan
3	Umroha Almaal (102053025761), Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2010	<i>Strategi Fundraising Lembaga Amil Zakat (LAZ) Al- Azhar Peduli Umat</i>	Pada skripsi ini, membahas khusus strategi fundraising secara mendetail di lembaga amil zakat (LAZ)	Perbedaan dengan skripsi penulis lebih mengarah pada strategi penghimpunan dana ziswaf untuk pendidikan
4	Nurul Sholeh (102323090), Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, 2016	<i>Strategi Penghimpunan dan Penyaluran Dana Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Al Ihsan Jawa Tengah</i>	Pada skripsi ini, membahas strategi yang digunakan dalam penghimpunan dan penyaluran dana zakat di Lembaga Amil Zakat Al Ihsan	Perbedaan dengan skripsi penulis lebih berfokus pada strategi yang digunakan dalam penghimpunan dana ziswaf untuk pendidikan di Dompot Dhuafa Waspada
5	Hariyanto Buhari	<i>Strategi Penghimpunan Dana</i>	Pada skripsi ini membahas	Perbedaan dengan skripsi

	(12416269), Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas, Ekonomi dan Bisnis UIN Sunan Ampel, 2018	<i>Zakat Pada BMH Surabaya</i>	strategi dalam penghimpunan dana zakat pada BMH Surabaya	penulis, sama- sama membahas strategi penghimpunan dana zakat tetapi perbedaan dengan penulis penghimpunan dana untuk pendidikan di Dompot Dhuafa Waspada
6	Ali Jaya (111304600041), Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017	<i>Strategi Penghimpunan Dana Zakat Di Singapura</i>	Pada skripsi ini membahas tentang cara penghimpunan dana zakat di Singapura	Perbedaan dengan skripsi penulis lebih mengarah kepada strategi penghimpunan dana ziswaf untuk pendidikan.

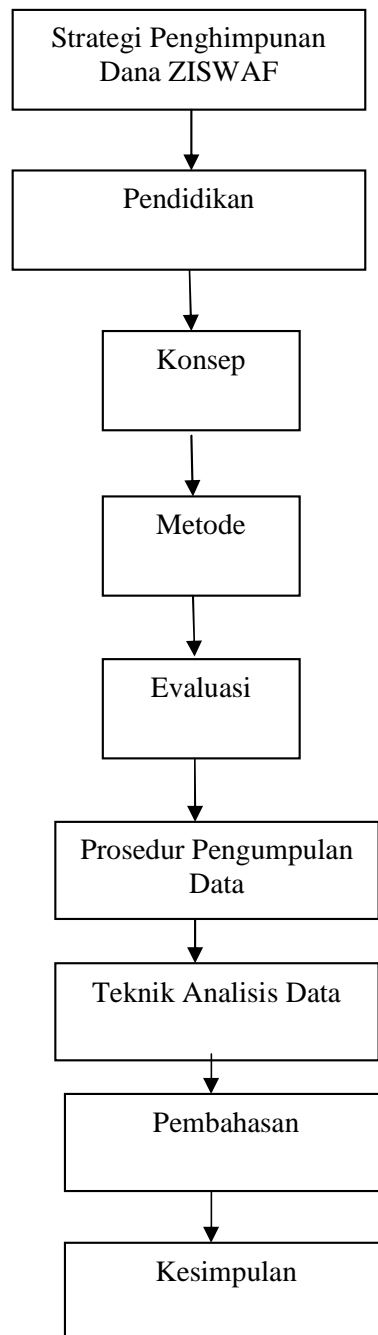
7	Wahyuna Marinda (12190207), Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang, 2016	<i>Analisis Strategi Menghimpun Dana Zakat, Infak, dan Sedekah Pada Rumah Zakat Cabang Palembang</i>	Skripsi ini membahas menganalisis strategi menghimpun dana ZIS pada Rumah Zakat Palembang	Perbedaan dengan skripsi penulis lebih berfokus pada strategi menghimpun dana ziswaf untuk pendidikan
---	--	--	--	---

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teoretis di atas strategi untuk menghimpun dana ZISWAF untuk pendidikan ada banyak caranya. Akan tetapi peneliti ingin mengembangkan metode yang lebih tepat pada manager fundraising dan kepala madrasah Bintang yang memiliki peran cukup besar untuk memberikan informasi seputar pengumpulan dana ZISWAF dan pendidikan. Adapun upaya tersebut dimulai dari konsep, metode dan evaluasi, kemudian untuk mencari data yang valid dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah mendapatkan data yang diperlukan selanjutnya peneliti menganalisis data tersebut dengan menggunakan model aliran Interaktif, kemudian dilakukan pembahasan dari semua data sehingga memperoleh kesimpulan terakhir.²⁷

Berdasarkan uraian diatas, penulis menuangkan kerangka pemikirannya dalam bentuk skema kerangka pemikiran sebagai berikut:

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta CV, 2012), h. 88

Gambar 2.2 Skema Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang berupaya meneliti tentang sebuah subyek secara mendalam. Oleh karena itu, peneliti berusaha memahami dan menafsirkan apa makna semua perilaku dan peristiwa berbagai macam strategi penghimpunan dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) untuk penyelenggaraan pendidikan bermutu dan perpspektif peneliti sendiri, sebagai *human instrumen*.²⁸

Adapun strategi penghimpunan dana ZISWAF yang dimaksud adalah strategi yang dikonsepsikan dan terapkan oleh lembaga *amil* nasional, Lembaga Pengembangan Insani Dompot Dhuafa Waspada (LPI- DDW) yang memiliki beberapa program yang mengarah pada penciptaan masyarakat mandiri. Dalam konteks penelitian ini, maka yang menjadi fokus penelitian adalah berbagai strategi penghimpunan dana ZISWAF untuk penyelenggaraan pendidikan sekolah/madrasah yang berkualitas, yaitu sekolah madrasah Bintang (binaan Dompot Dhuafa Waspada).

Oleh karena itu penelitian ini berupaya memahami dan memaknai fenomena yang terjadi sesungguhnya terkait dengan strategi penghimpunan dana ziswaf untuk pendidikan, maka penelitian ini juga dikenal dengan penelitian naturalistik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Data penelitian ini diperoleh di Dompot Dhuafa Waspada (DDW) yang berlokasi di Jl. Kapten Muslim Komplek Kapten Muslim Business Point Blok E No. 17 Sei Sikambing, Medan.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta CV, 2012), h. 399

Waktu penelitian dimulai dari awal bulan November sampai akhir bulan Maret. Dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Waktu penelitian

No	Jenis Penelitian	Bulan/Minggu																			
		November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■	■	■	■																
2	Penyusunan proposal dan bimbingan					■	■	■	■												
3	Seminar proposal													■	■						
4	Penyusunan skripsi															■	■	■	■	■	■
5	Bimbingan															■	■	■	■	■	■
6	Skripsi															■	■	■	■	■	■
7	Sidang																			■	■

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif merupakan suatu keharusan, karena penelitian jenis ini lebih mengutamakan temuan interview dan observasi yang dilakukan peneliti pada latar alami penelitian secara langsung. Di samping itu juga, peneliti sebagai instrumen penelitian melakukan observasi terhadap berbagai fenomena yang ditemukan pada latar alami penelitian berupa perilaku maupun strategi penghimpunan yang dilakukan Dompot Dhuafa Waspada.

Untuk itu, kemampuan wawancara dan pengamatan peneliti untuk memahami fokus penelitian secara mendalam sangat dibutuhkan dalam rangka

menemukan data yang optimal. Sehingga kehadiran peneliti untuk mengamati fenomena- fenomena secara intensif, merupakan keharusan.²⁹

D. Tahapan Penelitian

Tahap ini terdiri pula atas tahap pralangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.³⁰

1. Tahap Pra- lapangan

Ada enam tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti, tahapan ini ditambah satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian dilapangan. Enam tahapan tersebut , antara lain yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

Pada tahapan pralapangan, peneliti melihat kondisi Madrasah Bintang di Hulu Serdang Sumatera Utara, kecamatan STM Hulu. Mengobservasi keadaan sekolah untuk mengetahui kondisi sekolah tersebut. Setelah mengetahui kondisi yang ada di lapangan, baru setelah itu memilih dan menentukan permasalahan yang hendak diteliti dan bahas, maka peneliti memutuskan untuk membahas bagaimana strategi penghimpunan dana ziswaf untuk pendidikan yang bermutu. Selanjutnya peneliti mengumpulkan data- data teori untuk mengadakan seminar proposal dan berlanjut terjun ke lapangan.

2. Tahapan pekerjaan lapangan

Tahap lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu :

- a. Memahami latar penelitian, dan persiapan diri,
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta dan mengumpulkan data.

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda, 2006), h. 9

³⁰ Ibid, h. 127

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah:

- a. Melakukan pengamatan dilapangan melihat kondisi dan kegiatan siswa/siswi di madrasah Bintang.
- b. Wawancara dengan pihak pengurus di madrasah Bintang, dan wawancara dengan pengurus Dompot Dhuafa Waspada.

E. Data dan Sumber Data

Penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, dalam penelitian kualitatif tidak digunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan *social situation* (situasi sosial) yang terdiri atas tiga elemen yaitu; tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi dengan sinergis.³¹ Dalam hal ini, peneliti hendak mengamati situasi sosial atau objek penelitian berupa strategi dan aktivitas penghimpunan dana ziswaf untuk penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, yang dilakukan sekelompok orang dalam organisasi penghimpunan dana yang ada dilingkungan Dompot Dhuafa Waspada, serta guru Sekolah Bintang menggunakan berbagai media cetak dan elektronik yang dijumpai peneliti di beberapa tempat dan *event (place)*.

Penelitian ini akan melakukan wawancara dengan orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut dan melakukan pengamatan terhadap penghimpunan dana ziswaf dan proses pembelajaran disekolah. Selain itu peneliti juga mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung penelitian. Penentuan sumber data pada orang-orang yang diwawancarai dilakukan dengan *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.³²

Maka sampel data yang diambil melalui wawancara adalah orang-orang yang dianggap paling tahu tentang filosofi penghimpunan dana ziswaf untuk pendidikan, implementasi penghimpunan dana ziswaf untuk pendidikan yang bermutu.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta CV, 2012), h.389

³² Ibid, h. 391

F. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang holistik dan integratif, serta memerhatikan relevansi dengan fokus tujuan, maka pengumpulan data dilakukan tiga teknik utama, yaitu : (1) wawancara mendalam ; (2) observasi ; dan (3) studi dokumentasi.³³

1. Wawancara mendalam

Wawancara merupakan teknik wawancara langsung dengan responden. Peneliti melakukan wawancara untuk menangkap makna secara mendasar dalam interaksi yang spesifik. Adapun teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi standar yang menggunakan petunjuk umum wawancara dan juga merupakan kombinasi antara wawancara terpimpin dan tidak terpimpin. Dengan teknik ini peneliti menggunakan beberapa pertanyaan yang akan diajukan. Bersamaan dengan itu, sebenarnya peneliti juga mengajukan pertanyaan bebas dan tidak harus berurutan, tergantung situasi dan kondisinya.³⁴

2. Observasi

Teknik observasi digunakan peneliti untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan informan yang mungkin belum menyeluruh atau belum mampu menggambarkan segala macam situasi atau bahkan melenceng. Adapun jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi tidak berstruktur. Maksudnya adalah bahwa instrumen observasi tidak dipersiapkan secara sistematis dari awal karena peneliti belum tahu pasti apa yang akan terjadi, jenis data apa yang akan berkembang dan dengan cara apa data baru tersebut akan sesuai untuk diekplorasi.³⁵

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, data banyak diperoleh melalui teknik sumber insani melalui wawancara dan observasi. Studi dokumentasi dalam

³³ Ibid, h. 403

³⁴ Lexy J.Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosda, 2006), h. 11.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta CV, 2012) h. 406

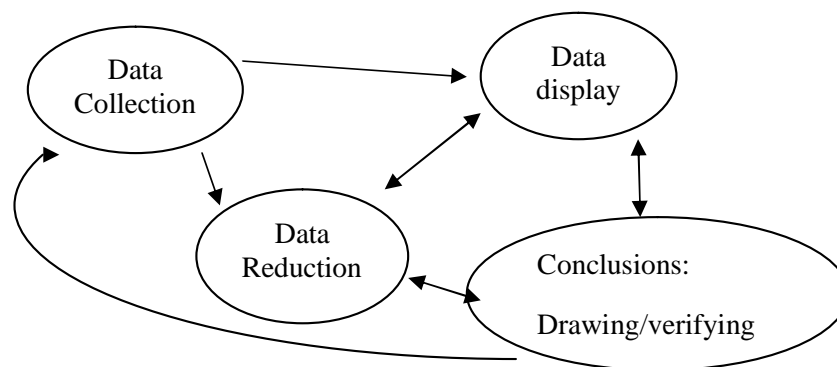
penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber non insani. Stusi dokumentasi ini bersifat menguatkan dan melengkapi data yang sudah diperoleh melalui wawancara dan observasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan suatu proses induktif yang mengorganisasi data kedalam kategori- kategori dan mengidentifikasi pola- pola (hubungan) di antara kategori- kategori tersebut. Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis aliran yang digagas Huberman dan Milles. Dalam teknik ini, dalam pengumpulan data yang terekam melalui berbagai macam cara, baik wawancara, intisari dokumen, rekaman atau observasi lainnya dengan diproses lebih lanjut dalam bentuk catatan atau ketikan. Huberman menggambarkan model analisis yang telah ada yaitu model aliran yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu mulai dari waktu mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³⁶

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar 3.1.

Gambar 3.1. Model Analisis Mengalir Interaktif



Sumber: Huberman dan Milles, 1984 : 427

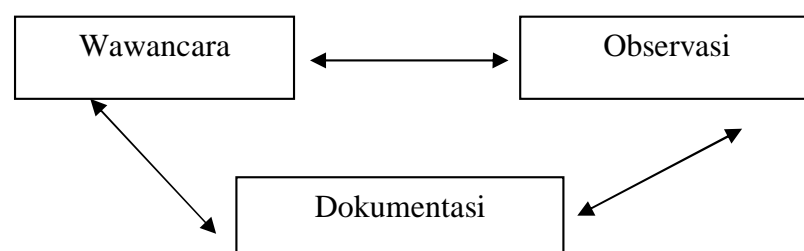
³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta CV, 2012), h. 431

Tiga jenis kegiatan analisis dan pengumpulan data merupakan proses siklus dan interaktif. Kegiatan pertama yang harus dilakukan adalah pengumpulan data yang tidak hanya sekadar berkaitan dengan kata-kata, tetapi segala sesuatu yang diperoleh dari yang dilihat, didengar, dan diamati. Setelah itu, peneliti akan melakukan reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari dokumentasi di lapangan, proses reduksi data dapat berlangsung saat penelitian dilakukan di lapangan. Proses ini berlangsung secara terus menerus hingga laporan penelitian selesai dibuat dan disajikan, peneliti harus memastikan bahwa data yang telah direduksi adalah data yang siap untuk disajikan dan diverifikasi, sehingga data tersebut siap dijadikan bahan penarikan kesimpulan.

H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Pada penelitian ini, untuk mengetahui keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber.³⁷

Gambar 3.2. Triangulasi Sumber Data



Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari sumber-sumber tersebut, tidak dapat dirata-rata seperti yang ada pada penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan pandangan

³⁷ Ibid, h. 458

yang sama dan berbeda, serta data yang spesifik dari sumber data, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Dompot Dhuafa Waspada

Dompot dhuafa waspada adalah lembaga nirlaba milik masyarakat indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan kaum dhuafa dengan dana ZISWAF, serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan atau lembaga tentang sistem program pendidikan, kesehatan, ekonomi. Dompot Dhuafa Waspada didirikan pada Tanggal 2 april 2000 Yayasan Peduli Ummat Waspada berdiri diprakarsai oleh Eri Sudewo dari Dompot Dhuafa, Hj. Rayati Syafrin dari Waspada, Almawerdi Rachman dari Indosat, Yahya Arwiyah dari Telkom, Prof. Dr. Amiur Nuruddin, MA dari IAIN Sumatera Utara serta tokoh masyarakat Sumut lainnya, tanggal 29 juni 2002 Peduli Ummat Waspada Resmi menjadi Lembaga Amil Zakat Daerah Sumatera Utara dengan SK Gubsu No. 451.12/4705 pada tahun yang sama resmi menjadi perwakilan, tanggal 30 April 2013 Resmi menjadi Dompot Dhuafa Cabang Sumatera Utara.

Kaum dhuafa adalah golongan manusia yang hidup dalam kemiskinan, kesengsaraan, kelemahan, ketakberdayaan, ketertindasan, dan penderitaan yang tiada putus. Hidup mereka yang seperti itu bukan terjadi dengan sendirinya dan bukan kemaunnya mereka tanpa adanya faktor yang menjadi penyebabnya. maka Adanya kaum dhuafa telah menjadi realitas dalam sejarah kemanusiaan, dari itu dompet duafa waspada ingin dapat membantu dan memberikan peyalanan yang baik kepada kaum duafa yang merasakan ekonomi yang krisis dan pendidikan, kesehatan hingga sosial, dengan itulah dompet duafa waspada ingin membatunya sesuai keislaman dan kemanusia tanpa adanya imbalan.

Salah satu lembaga adalah Dompot Dhuafa Waspada yang berada di jalan Komplek Kapten Muslim Business Point E No. 17, Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara 20122. Dompot Dhuafa Waspada merupakan lembaga nirlaba milik masyarakat indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial

kemanusiaan kaum dhuafa dengan dana ZISWAF serta dana lainnya yang halal dan legal dari perorangan, kelompok, perusahaan atau lembaga.

Suatu kegiatan operasional Dompot dhuafa Waspada menghimpun dana masyarakat dengan calon anggota Muzzaki serta mengelola dana yang halal dari kaum muzzaki dan menguntungkan lembaga. Pada pengimpunan dana dan penyaluran dana di ambil dalam berbagai program atau sumber zakat, infak, sedekah dan lain-lainnya.³⁸

2. Legalitas Dompot Dhuafa Waspada

Legalitas pada sebuah lembaga merupakan hal yang paling penting, karena ini menyangkut akuntabilitas dan legal- formal dalam menjalankan aktifitas operasional kelembagaan. Oleh karena itu, legalitas Dompot Dhuafa Waspada perlu dijelaskan sebagai berikut :

- a. Bahwa Lembaga Amil Zakat yang dibentuk masyarakat dalam pelaksanaan pengumpulan pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, perlu mendapat izin.
- b. Bahwa Dompot Dhuafa Waspada Perwakilan Yayasan Dompot Dhuafa Republika telah memenuhi syarat untuk membuka perwakilan di Provinsi Sumatera Utara.
- c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan keputusan Kepala Kantor Wilayah Provinsi Sumatera Utara tentang pemberian izin kepada Dompot Dhuafa Waspada Perwakilan Yayasan Dompot Dhuafa Republika di Provinsi Sumatera Utara.
- d. Keputusan kepala kantor wilayah kementerian agama provinsi Sumatera Utara tentang pemberian izin kepada Dompot Dhuafa Waspada Perwakilan yayasan Dompot Dhuafa Republika provinsi Sumatera Utara.
- e. Menetapkan pemberian izin kepada Dompot Dhuafa Waspada Perwakilan yayasan Dompot Dhuafa Republika provinsi Sumatera Utara beralamat Jl. Kapten Muslim No.17 Medan.

³⁸ Dompot Dhuafa Waspada, “*Profil Dompot Dhuafa Waspada*”, www.ddwaspada.org diakses 27 Februari 2019

Dompot Dhuafa saat ini telah memiliki jaringan pelayanan di 21 provinsi di Indonesia dan 5 di mancanegara (Hongkong, Jepang, Amerika Serikat, Australia dan Korea Selatan). Seiring dengan berkembangnya organisasi dan padatnya aktifitas, maka Dompot Dhuafa Republika membuka cabang di Sumatera Utara yang berdiri tanggal 2 april 2000 dengan nama Yayasan Peduli Ummat Waspada yang saat ini beralamat di Jl. Kapten Muslim No.17. Inti aktifitasnya adalah mengoptimalkan pemanfaatan ZISWAF melalui program-program pemberdayaan untuk menanggulangi berbagai *problem social* di wilayah Sumatera Utara.

3. Profil Dompot Dhuafa Waspada

Letak geografis : Jalan Komplek Kapten Muslim Business Point Blok E No. 17, Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara 20122.

Main Office : Jl. Kapten Muslim Komplek Kapten Muslim Business Point Blok E No. 17 Sei Sikambing, Medan.

Premium Office : Jl. Brigjen Katamso No. 1, Medan.

Telp/fax : (061) 821 4502 / (061) 451 1936

Instagram : ddwaspada

Twiteer : DDWaspada

Youtobe : Dompot Dhuafa

Facebook : Dompot Dhuafa Waspada- Sumut

Website : www.ddwaspada.org

4. Visi, Misi dan Motto Dompot Dhuafa Waspada

Maka untuk tercapainya kinerja yang lebih baik lagi dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, Dompot Dhuafa Waspada menetapkan visi dan misi yang membangun bagi ummat Islam sebagai berikut :

- a. Visi Menjadikan Dompot Dhuafa Waspada sebagai Lembaga Pengelola Zakat terbaik di Sumatera Utara.
- b. Misi Dompot Dhuafa Waspada
 1. Memberikan layanan terbaik kepada donatur

2. Memberikan layanan tercepat kepada mustahik
 3. Menjalin kemitraan dengan lembaga lain melalui sinergitas program dan penghimpunan zakat, infaq, sedekah, wakaf
 4. Meningkatkan kemandirian dalam pengelolaan sumber daya masyarakat Sumatera Utara
 5. Mentransformasikan nilai-nilai kebaikan untuk mewujudkan masyarakat Sumatera Utara yang relegius
- c. Motto Dompot Dhuafa Waspada
1. Terwujudnya perubahan sosial dan berkurangan tingkat perekonomian dengan melalui suatu program kesejahteraan.
 2. Berperan penting dalam mendorong area kebijakan yang berpihak dalam rakyat miskin.

Logo Dompot Dhuafa Waspada



Gambar 4.1
Logo Dompot Dhuafa Waspada

Logo gambar berbentuk segitiga Diamon (intan / berlian) yaitu melambangkan sebuah perjalanan panjang Dompot Dhuafa sebagai LAZ terkemuka, turut melakukan pemberdayaan bangsa, perjalanan yang panjang itu bagaikan sebuah berlian yang begitu indah. Segitiga melambangkan tiga komitmen yang menjadi visi dan misi Dompot Dhuafa Republika yaitu Caring, Networking & Empowering. Arah ke kanan atas dimaksudkan sebagai arah kebaikan Dompot Dhuafa, berupaya selalu menjadi LAZ yang selalu berbuat baik dan tidak pernah kehilangan arah.

Huruf human 521 BT sama seperti logo tipe yang dimiliki Dompot Dhuafa sebelumnya, merupakan perwujudan dari komitmen untuk melanjutkan program inovatif dan mengembangkannya. Semangat menjadikan Dompot Dhuafa sebagai LAZ yang semakin kokoh mampu menopang banyak hal yang dibutuhkan umat. Warna hijau adalah warna bajunya orang-orang di surga. Sutera warna hijau Dompot Dhuafa sebagai LAZ terkemuka di Indonesia memiliki muatan kebaikan untuk sesama. Mewarisi kebaikan penduduk surga. Abu-abu adalah warna yang melambangkan kedewasaan dan kebersahaan.

5. Prinsip Dasar Lembaga

Prinsip dasar lembaga Dompot Dhuafa Waspada adalah

Landasan	: Moral dan Amanah
Posisi Kedudukan	: <i>Independen</i> , Non Politik, Non Rasial dan Netral-Obyektif.
Tanggung Jawab	: Allah SWT, Masyarakat stakeholder
Pendukung	: Amil dan Masyarakat berpedulian.
Pelaksanaan	: Amil <i>full-time</i> dan bersama depan
Manajemen	: Transparan, dapat dipertanggungjawabkan, professional, berdayaguna, berhasil guna, berorientasi pada perbaikan terus menerus.
Pengembangan	: Inovatif, Kreatif, Berorientasi pada <i>social entrepreneurship</i> .
Fiqih	: Bukan semata ibadah ritual, meraup sekaligus tiga unsur yaitu muzzaki atau donatur, amil atau pengelola zakat dan mustahiq atau kaum dhuafa.

6. Inti Aktivitas

Inti aktivitas Dompot Dhuafa Waspada

- a. Menyantun Dhuafa, memenuhi kaum dhuafa adalah utama, segenap aktivitas yang diselenggarakan Dompot Dhuafa Waspada berorientasi pada pemenuhan kebutuhan mustahiq atau kaum dhuafa
- b. Menjalin Ukhuwah, silaturahmi dalam masyarakat merupakan aktivitas sinegis yang diselenggarakan Dompot Dhuafa Waspada, dengan mewujudkan persaudaraan dan kerjasama antara muzzaki, amil, mustahiq dan mitra-mitra.

c. Menggugah etos kerja, dalam tataran praktis, dana ZISWAF adalah salah satu tiang pemberdayaan, dengan dana ZISWAF Dompot Dhuafa Waspada memotivasi semangat dan membangun non materiil yaitu, jiwa, tenaga, waktu dan doa. Faktor ini harus terintegritasi dalam satu jalinan untuk menjadi kekuatan memperoleh kualitas hidup yang lebih baik dan lebih baik lagi.

7. Tata Nilai

Program tata nilainya Dompot Dhuafa Waspada selalu berupa

- a. Melayani
- b. Memberdayakan
- c. Amanah dan santun
- d. Terampil dan kreatif

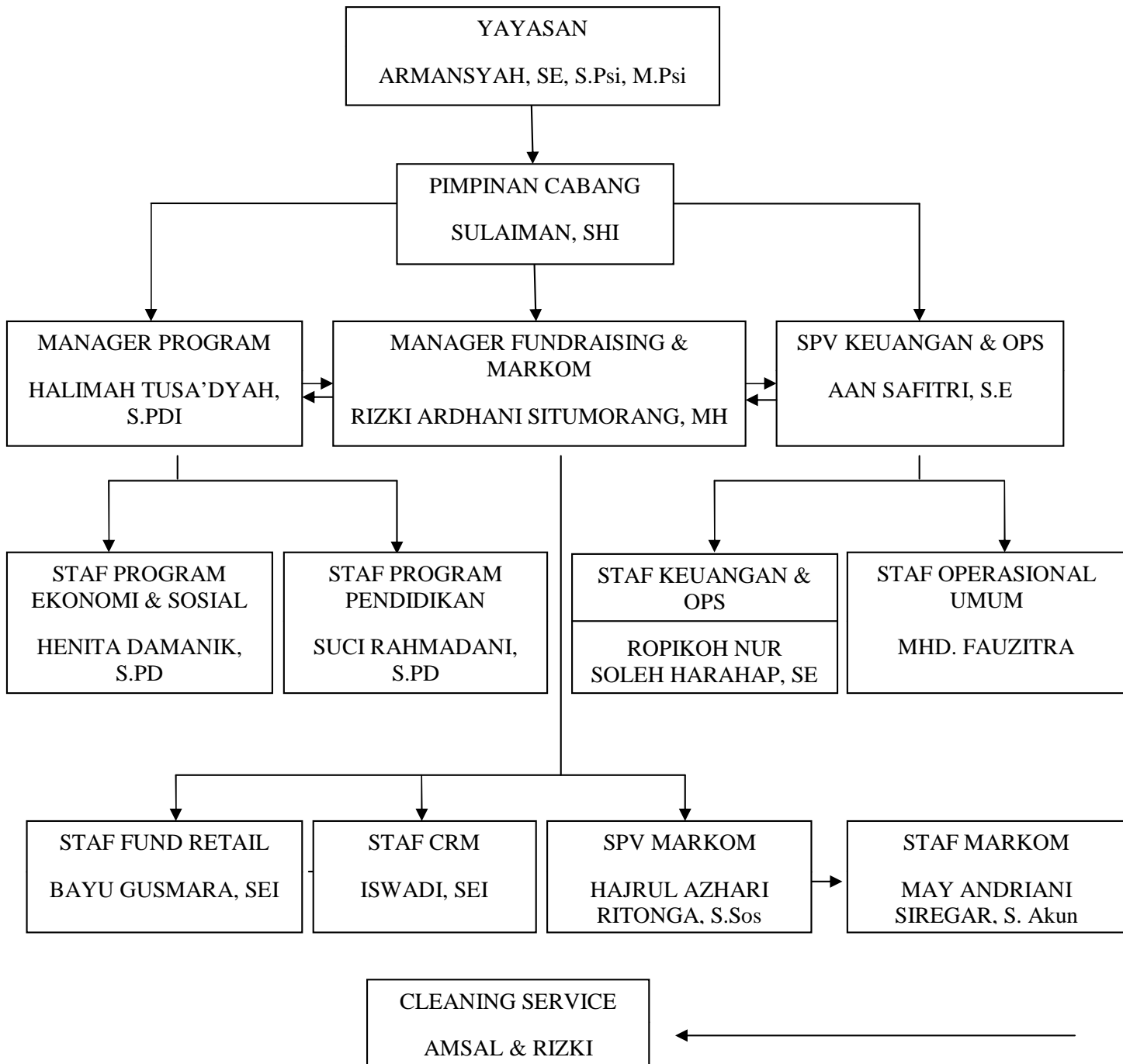
8. Struktur Organisasi Dompot Dhuafa Waspada

Struktur organisasi dapat diartikan sebagai pembagian kerja dari suatu instansi atau perusahaan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang efektif. Dengan adanya struktur organisasi tersebut dapat dilihat bagaimana fungsi kerja atau hubungan kerja serta sampai sejauh mana tanggung jawab serta wewenang setiap peraturan organisasi yang bersangkutan.³⁹

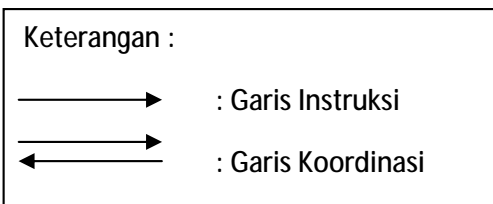
Dibawah ini struktur organisasi Dompot Dhuafa Waspada

³⁹ Rizki Ardhani Situmorang, Manager Fundraising & Marketing di Kantor DDW Jl. Kapten Muslim No. 17 Medan, tanggal 25 Februari 2019.

Gambar 4.2. Struktur Management Dompot Dhuafa Waspada Sumut Tahun 2019



Sumber: Dompot Dhuafa Waspada, 2019



B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini melalui data dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumen tentang strategi penghimpunan dana ziswaf untuk pendidikan maka terdapat empat temuan hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Filosofi penghimpunan dana ZISWAF untuk pendidikan yang bermutu Dompot Dhuafa Waspada

Filosofi penghimpunan dana ZISWAF untuk pendidikan, berawal dari wilayah yang memang minoritas muslim di kecamatan stm hulu Deli Serdang, dan melihat banyak anak- anak muslim yang bersekolah di sekolah TK Noni (Non-Islam) membuat Lembaga Pengembangan Insani Dompot Dhuafa Waspada merasa prihatin. Pada tahun 2009 tepatnya didesa tersebut Dompot Dhuafa Waspada menjawab keresahan warga stm Hulu Serdang, melalui dana Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf seluruh ummat muslim hadir melalui program sekolah Bintang Rabbani (STAR) untuk mengawal pendidikan di Desa Rumah Sumbul kecamatan stm hulu. Deli Serdang. Terhitung sejak 2009, kini Sekolah Bintang Rabbani yang sudah membangun sekolah dari tingkat MI (SD) dan MTs (SMP) bebas biaya untuk anak- anak marjinal dan Islam yang tidak memiliki kesempatan memperoleh pendidikan yang berkualitas karena faktor ekonomi dan tidak adanya sekolah Islam disana.

Pandangan Dompot Dhuafa Waspada sendiri tentang pendidikan mereka menyadari bahwa tantangan dalam pendidikan sangat besar, apalagi ketika kita menyerahkan seluruh pendidikan kepada pemerintah maka pengentasan pendidikan tidak akan selesai sampai kapanpun, maka dari itu Dompot Dhuafa Waspada hadir melalui program- program untuk ikut serta memajukan pendidikan khususnya di Sumatera Utara.⁴⁰

⁴⁰ Suci Ramadhani, Staf Program Pendidikan dan Dakwah, wawancara di Medan, tanggal 25 Februari 2019

2. Program penghimpunan Dana ZISWAF untuk pendidikan yang bermutu Dompot Dhuafa Waspada

Program- program Dompot Dhuafa Waspada sendiri meliputi :

- a. Pendidikan & Dakwah. Misalnya seperti: 1) Sekolah Bintang Rabbani, 2) Beasiswa Prestasi, 2) Da'i Kreatif Wal Ummah.
- b. Ekonomi dan Pemberdayaan. Misalnya seperti : 1) Sumut sehat, 2) Kampung Ternak Mandiri, 3) Hortikultura Berdaya, 2) UMKM Berdaya.
- c. Sosial & Kemanusiaan sendiri meliputi : 1) Lamusta, 2) THK (Tebar Hewan Kurban), 2) DMC (Disaster Management Center, 3) Dompot Dhuafa Volunteer.

3. Proses pelaksanaan penghimpunan Dana ZISWAF untuk pendidikan yang bermutu Dompot Dhuafa Waspada

Proses pelaksanaan penghimpunan dana ZISWAF yaitu dengan 2 macam :

- a. Strategi. Ketika melakukan sosialisasi dan edukasi zakat, Dompot Dhuafa Waspada menggunakan 2 komponen 2 strategi yang dilakukan, yaitu: 1) Komunikasi dan 2) Layanan
- b. Metode. Yang dilakukan Dompot Dhuafa Waspada dalam menjalankan aktifitas penghimpunan dana menggunakan 2 metode yaitu: 1) *Offline* dan 2) *Online*.

4. Dampak Penghimpunan dana ZISWAF untuk pendidikan yang bermutu Dompot Dhuafa Waspada

Dampak dari penghimpunan dana ZISWAF untuk pendidikan ini yaitu dengan meningkatnya kepercayaan donatur untuk memberikan sumbangan dana bagi pendidikan, meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah Bintang Rabbani, serta anak- anak kecamatan stm hulu mendapatkan sekolah dengan kualitas terbaik di daerah minoritas dan terpencil.

Dalam kaitannya dengan pendidikan Indonesia, model pendidikan berkualitas yang diterapkan Sekolah Bintang Rabbani merupakan sebuah bentuk dari partisipasi masyarakat dalam mengatasi persoalan pendidikan di Indonesia. sebagaimana dijelaskan pada bab 1, bahwa terdapat dua tantangan pendidikan yang dihadapi pemerintah Indonesia yang hingga sampai saat ini belum terselesaikan secara tuntas, yaitu tantangan mutu pendidikan dan tantangan aksesibilitas pendidikan. Salah satu faktor penghambat masalah tersebut adalah terbatasnya kemampuan pemerintah dalam mendanai pendidikan. Sementara itu, masih banyak sekolah madrasah yang jauh dari standar mutu. Ditambah lagi dengan kenyataan bahwa Angka Partisipasi Sekolah (APS) masyarakat Indonesia, terutama jenjang pendidikan menengah, belum memuaskan.

Upaya- upaya penghimpunan dana yang dilakukan Dompot Dhuafa Waspada berikut perolehannya dan dampaknya terhadap penyelenggaraan pendidikan berkualitas, memberikan sebuah harapan baru bahwa masyarakat muslim Indonesia, khususnya memiliki potensi pendanaan yang luar biasa. Peroleh dana Dompot Dhuafa Waspada yang mencapai rata- rata lebih kurang 200-300 milyar rupiah setiap tahunnya.⁴¹

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas, maka peneliti dapat mengembangkan menjadi pembahasan sebagai berikut :

1. Filosofi penghimpunan dana ZISWAF untuk pendidikan yang bermutu Dompot Dhuafa Waspada

Delapan tahun lalu di daerah kecamatan stm hulu, Deli Serdang para orang tua kesulitan mendapat pendidikan bernuansa islami yang memiliki nilai- nilai iman serta suasana belajar yang menyenangkan. Adapun sekolah di daerah tersebut, namun tidak tersedia guru agama Islam membuat para orang tua resah akan pendidikan agama anaknya. Wilayah yang berada sekitar 60 km dari kota Medan ini tersebut memang minoritas muslim, warga muslim disana hanya sekitar

⁴¹ Dompot Dhuafa , “*Divisi Pendidikan Dompot Dhuafa*”, www.dompetdhuafa.org diakses 26 Februari 2019

20% dari jumlah penduduknya. Hal ini mengakibatkan ekspansi dakwah Islam belum tersebar merata. Lalu pada tahun 2000an ada penempatan seorang DAI di kecamatan STM Hulu Deli Serdang, DAI tersebut memang asli orang sana yang bernama Bapak Amal disepanjang perjalanannya disana dia melihat banyak anak-anak muslim yang bersekolah di sekolah minoritas seperti TK Noni (Non-Islam) kebanyakan anak-anak muslim di desa Tiga Juhar bersekolah di TK Noni semua. Anak-anak tersebut bersekolah di TK Noni karena tidak adanya TK Islam di daerah tersebut, karena melihat keprihatinan anak-anak disana kemudian pada tahun 2006 diputuskan oleh DAI tersebut membuka RA (Raudhatul Athfal) atau setingkat dengan TK, bedanya RA lebih memperkenalkan dasar-dasar ajaran agama Islam.⁴²

Pada tahun pertama berdirinya sekolah RA masyarakat Islam disana sangat memberi respon yang positif, tahun pertama ada sekitar 26 murid yang bersekolah disana. Setelah 4 tahun berjalan anak-anak yang beragama Islam di TK Noni mulai masuk ke sekolah RA, lalu setelah mereka tamat TK, jenjang SD mereka mulai bersekolah disekolah Noni lagi karena tidak adanya SD Islam disana. Pada tahun 2009 tepatnya didesa tersebut Dompot Dhuafa Waspada menjawab keresahan warga STM Hulu Serdang, melalui dana Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf seluruh umat muslim hadir melalui program sekolah Bintang Rabbani (STAR) untuk mengawal pendidikan di Desa Rumah Sumbul kecamatan STM Hulu, Deli Serdang. Terhitung sejak 2009, kini Sekolah Bintang Rabbani yang sudah membangun sekolah dari tingkat MI (SD) dan MTs (SMP) bebas biaya untuk anak-anak marjinal dan Islam yang tidak memiliki kesempatan memperoleh pendidikan yang berkualitas karena faktor ekonomi dan tidaknya adanya sekolah Islam disana.⁴³

Siswa-siswi STAR berasal dari beberapa didesa yang berada di kecamatan STM Hulu, seperti rumah sumbul, Tiga Juhar, Durian I Mbelang, Sibunga-bunga, Gunung Manup Pak, Durian Tinggung, Rumah Rih, Tanjung Timur, Ranggitgit, Rumah Lengo, Talapeta, dan Tanah Garu Hulu. STAR berdiri sebagai bentuk

⁴² Suci Ramadhani, Staf Program Pendidikan dan Dakwah, wawancara di Medan, tanggal 25 Februari 2019

⁴³ Dompot Dhuafa Waspada, "Kebaikan Satukan Kita," Dalam Al Amanah Menjalani Ukhuwah Edisi VIII. (Desember 2018), h. 22

kepedulian dan langkah nyata untuk berkontribusi mengentaskan kebodohan dan pada akhirnya nanti bisa memutus rantai kemiskinan. Dompok Dhuafa Waspada percaya bahwa pendidikan adalah investasi terbaik untuk melahirkan generasi terbaik yang siap membangkitkan dan memajukan bangsa. Karena itu, STAR memiliki visi mewujudkan generasi smart, terampil, berakhlakul karimah dan ramah hijau melalui model pendidikan literasi, serta misi yaitu terpercaya dalam menciptakan generasi yang berakhlakul karimah dan cerdas intelektual melalui model pendidikan literasi.

Lokasi sekolah STAR terletak di jalan pasar baru desa rumah sumbul kecamatan stm hulu kabupaten Deli Serdang yang sebagian penduduknya ekonomi menengah kebawah yang bermata pencaharian sebagai petani serta daerah yang minoritas atau bisa dikatakan masyarakat lebih dominan yang beragama non muslim.

Pengembangan sekolah ini terus dilakukan, salah satunya dengan persiapan menyambut tingkat baru yaitu SMA. Rencana pembangunan kelas menjadi salah satu tujuan utama, sebab kelas yang tersedia tidak memumpuni untuk mencukupi kebutuhan kelas bagi SMA.

Terkait dengan bagaimana Sekolah Bintang menyelenggarakan model pendidikan yang berkualitas, mengacu pada permendiknas no. 17 dan 19 tahun 2007 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang isinya menegaskan bahwa kebermutuan sebuah pendidikan dapat diukur melalui kemampuan masing-masing satuan pendidikan dalam memenuhi Standar Nasional Pendidikan, yang terdiri dari: standar pengelolaan pendidikan, standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan.

Secara umum sekolah Bintang tersebut telah memenuhi spesifikasi sekolah bermutu. Dengan telah terpenuhinya sebagian sarana dan prasarana seperti adanya tower, lab komputer, perpustakaan, mushollah dan tenaga pendidik yang hampir rata-rata S1, pembiayaan yang gratis serta minat anak-anak untuk masuk di sekolah Bintang ini cukup banyak. Sekolah Bintang ini menjadi satu-satunya sekolah bernuansa islami di kecamatan stm hulu yang gratis tanpa biaya diperuntukkan khusus anak yatim, fakir maupun miskin. Tetapi mengingat didesa

tersebut daerah minoritas masyarakat umum yang tidak termasuk dalam 8 asnaf juga diperbolehkan bersekolah disekolah tersebut.

Proses pembelajaran di Sekolah Bintang sama seperti sekolah pada umumnya yaitu mengikuti standar dinas sesuai kurikulum yang dibuat pemerintah, untuk masuk Sekolah Bintang tidak ada diberi tes, adapun lebih ke tes minat murid yaitu membuat perjanjian antara sekolah dan orang tua tentang peraturan yang dibuat oleh sekolah.

Pandangan Dompot Dhuafa Waspada sendiri tentang pendidikan mereka menyadari bahwa tantangan dalam pendidikan sangat besar ketika kita menyerahkan seluruh pendidikan kepada pemerintah maka pengentasan pendidikan tidak akan selesai sampai kapanpun, maka dari itu Dompot Dhuafa Waspada hadir melalui program- programnya untuk ikut serta memajukan pendidikan khususnya di Sumatera Utara, salah satu programnya pendirian Sekolah Bintang Rabbani tersebut, program pelatihan guru dan program lainnya. Seluruh program pendidikan sendiri memang dibiayai oleh dana ZISWAF mulai gaji guru, pembelian buku, ekstrakurikuler, itu semua didanai oleh dana zakat, infak, sedekah tetapi kalau untuk pembangunan gedung menggunakan dana wakaf. Jadi dana ZISWAF memang sangat penting dan sangat di perlukan untuk menjalankan program- program Dompot Dhuafa Waspada termasuk program pendidikan. Melihat dana yang cukup besar yang di keluarkan Dompot Dhuafa Waspada seluruh dana sepenuhnya dari para donatur Dompot Dhuafa Sumut yang sangat berperan banyak, potensi dana ZISWAF yang selalu stabil dalam arti selalu ada peningkatan setiap tahunnya karena sudah banyak masyarakat yang tau dan mempercayai berzakat, infak, sedekah itu lebih transparan dan jelas pada lembaga Dompot Dhuafa Waspada dan lembaga zakat lainnya.⁴⁴

2. Program penghimpunan Dana ZISWAF untuk pendidikan yang bermutu Dompot Dhuafa Waspada

Penghimpunan dana yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Waspada adalah dengan memaksimalkan kinerja dari segi program- program yang berhubungan dengan *fundraising*. Dana yang telah diperoleh difungsikan untuk program

⁴⁴ Suci Ramadhani, Staf Program Pendidikan dan Dakwah, wawancara di Medan, tanggal 25 Februari 2019

penyaluran dan penghimpunan. Penyaluran diberikan kepada mustahik sedangkan penghimpunan digunakan untuk membiayai program- program *fundraising* yang ada di Dompot Dhuafa Waspada sendiri program- program tersebut meliputi:⁴⁵

1. Pendidikan & Dakwah

Masa depan Indonesia yang lebih baik ada di tangan anak- anak. Dompot Dhuafa membantu mewujudkan dengan memberikan program pendidikan dan beasiswa bagi anak- anak Indonesia yang tidak mampu. Adapun yang termasuk program pendidikan yaitu :

- a. Sekolah Bintang Rabbani. Yaitu sekolah tingkat MI, MTs, dan SMA IT dengan ciri khas literasi dan islami yang terletak di desa Rumah Sumbul, Kec. STM Hulu, Deli Serdang.
- b. Beasiswa Prestasi. Yaitu bantuan pendidikan yang diperuntukkan bagi Mahasiswa S-1 yang berprestasi di perguruan tinggi se- Sumatera Utara.
- c. Da'i Kreatif Wal Ummah, merupakan program penempatan Da'i di daerah minoritas Islam yang membutuhkan bimbingan agama.

2. Ekonomi dan Pemberdayaan

Untuk memutuskan lingkaran kemiskinan di Indonesia, Dompot Dhuafa merangkul masyarakat di seluruh daerah dengan berbagai program pemberdayaan, agar terciptanya entrepreneur dan lapangan kerja baru, adapun yang termasuk program ekonomi & pemberdayaan yaitu :

- a. Sumut Sehat. Yaitu program layanan kesehatan berupa seminar/ talkshow dan pemeriksaan kesehatan kepada masyarakat marjinal.
- b. Kampung Ternak Mandiri. Yaitu program pemberian kambing kepada kelompok ternak yang dianggap berkompeten mengembangkan peternakannya. Bertempat di Batu Bara, Binjai dan Langkat.
- c. Hortikultura Berdaya. Yaitu program pemberdayaan ekonomi yang bertujuan meningkatkan taraf hidup dan perekonomian petani miskin di Desa Aji Julu, Kab. Karo.

⁴⁵ Ibid

- d. UMKM Berdaya. Yaitu program pemberian bantuan beserta pembinaan yang ditujukan kepada masyarakat dhuafa yang memiliki jiwa kewirausahaan dan keahlian guna mengembangkan usahanya.

3. Sosial & Kemanusiaan

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa orang lain. Untuk itulah Dompot Dhuafa ada bersama dengan para relawan membantu saudara- saudara yang tertimpa musibah dan tidak tahu arah. Adapun yang termasuk program Sosial & Kemanusiaan yaitu :

- a. Lamusta. Yaitu program layanan mustahik yang bertujuan memberikan bantuan untuk meringankan kehidupan sehari- hari.
- b. THK (Tebar Hewan Kurban). Yaitu dilakukan setiap Hari Raya Idul Adha. Hewan kurban yang diamanahkan oleh para pekurban disalurkan ke daerah yang terisolir dan jarang mendapat hewan kurban.
- c. DMC (Disaster Management Center). Yaitu program di bidang sosial kemanusiaan yang bertugas turun ke lokasi setiap adanya bencana.
- d. Dompot Dhuafa Volunteer. Yaitu wadah bagi orang- orang yang tergerak dalam misi kemanusiaan dan membantu kegiatan pemberdayaan masyarakat secara sukarela.

Sasaran program dalam Dompot Dhuafa Waspada ada pada 8 *ashnaf* yaitu Fakir, Miskin, Amil, Muallaf, Riqab, Gharim, Sabilillah, Ibnu sabil. Terdapat beberapa hal yang dibahas oleh para fuqaha yang berkenaan dengan pembagian zakat dan golongan yang berhak menerima zakat dalam beberapa poin berikut:

Menurut *fuqaha Ahnaf, Malikiyyah, dan Hanabilah*, boleh membagikan zakat untuk seluruh golongan yang berhak menerima zakat yang berjumlah delapan dan masing- masing golongan diberi satu bagian zakat bila memang semua golongan ada di tempat pemungutan zakat. Misalnya hanya dibagi untuk orang- orang fakir saja, untuk fakir miskin saja miskin dan orang- orang yang punya hutang saja dan seterusnya.⁴⁶

Sementara menurut *Syafi'iyah*, tidak ada alternatif dalam pembagian zakat. Menurut mereka wajib dibagikan untuk semua golongan yang berhak mendapatkan zakat jika semuanya ada. Bila tidak ada semuanya maka dibagikan

⁴⁶ Hasan Ayub, Fikih Ibadah: *Panduan Lengkap Beribadah Sesuai Sunnah Rasulullah* (Jakarta: Cakra Lintas Media, 2010), h. 386

untuk golongan yang ada. Pendapat Syafi'iyah ini juga dikemukakan oleh Zuhri dan Dawud. Yang kuat adalah pendapat jumbuh yang dikuatkan oleh beberapa dalil. Pembagian zakat dimulai dengan golongan yang terdekat dan yang paling memerlukan.⁴⁷ Jika delapan golongan atau kelompok tersebut dalam surah At-Taubah ayat 60 itu dikelompokkan lagi, akan terdapat tiga hak dalam zakat. Hak-hak itu adalah (1) hak fakir-miskin, (2) hak masyarakat, (3) hak Allah.⁴⁸ Dana yang disalurkan melalui Dompot Dhuafa Waspada akan dikelola secara amanah, profesional dan tepat sasaran.

3. Proses pelaksanaan penghimpunan Dana ZISWAF untuk pendidikan yang bermutu Dompot Dhuafa Waspada

1. Strategi

Ketika melakukan sosialisasi dan edukasi zakat, Dompot Dhuafa menggunakan 2 komponen strategi yang dilakukan, yaitu:

a. Komunikasi

Komunikasi adalah hal yang paling utama dalam kegiatan *fundraising*, dengan komunikasi lahirlah kampanye- kampanye terkait isu- isu tertentu dimana setiap tahunnya ada kampanye yang diangkat dan setiap tahun berganti- ganti. Program kampanye dilakukan dengan berbagai kegiatan yang tujuannya adalah memberi informasi langsung dan mengajak donatur untuk berdonasi, selain itu untuk menumbuhkan kesadaran berzakat bagi masyarakatn Sumatera Utara yang wajib berzakat dan isu- isu tersebut yang menjadi pendorong lahirnya program-program penghimpunan di Dompot Dhuafa Waspada, dan itu merupakan bagian dari komunikasi Dompot Dhuafa Waspada kepada masyarakat untuk mengenalkan apa itu zakat, apa itu infak, apa itu sedekah dan lain- lain.

Kerjasama promo *charity* juga merupakan aktifitas komunikasi promo Dompot Dhuafa Waspada bersama suatu program untuk menghasilkan respon

⁴⁷ Ibid h. 387

⁴⁸ Mohammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi islam Zakat dan Wakaf* (Jakarta: UI-Press, 2012) h, 48

donasi bagi sebuah kegiatan *charity* tertentu. Salah satu kegiatan ini berupa kerjasama kampanye *charity* dengan lembaga atau perusahaan lain.⁴⁹

b. Layanan

Dompot Dhuafa Waspada memberikan kemudahan kepada donatur dalam berdonasi dengan menyediakan berbagai layanan. Dengan adanya layanan ini akan menarik minat donatur untuk berdonasi dan ini berarti akan menambah dana yang masuk ke Dompot Dhuafa Waspada. Kemudahan layanan tersebut antara lain :

1. Pelayanan Jemput Zakat

Pelayanan jemput zakat ini berfungsi untuk memberikan kemudahan kepada donatur yang berdonasi di Dompot Dhuafa Waspada , dengan syarat minimal berdonasi sebesar Rp. 500.000, . Wilayah yang dijangkau dalam layanan jemput zakat ini masih sekitar Medan dan sekitarnya.

2. Pembayaran Melalui Rekening

Rekening yang disediakan oleh Dompot Dhuafa Waspada berjumlah sebelas rekening, tujuh rekening untuk zakat dan empat rekening untuk infak dan sedekah. Pemisahan rekening dilakukan karena antara zakat, infak, dan sedekah berbeda jenis dan ketentuannya. Zakat dihukumi wajib dan wajib dikeluarkan bila telah mencapai satu nisab, sedangkan infak dan sedekah hukumnya sunnah karena pemberian secara sukarela dan semata0 mata hanya mengharap ridho Allah. Adapun rekening yang digunakan untuk zakat, infak, dan sedekah adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Rekening Zakat, Infak dan Sedekah

Zakat	Infak/ Sedekah
BNI Syariah: 300.300.3144	BNI Syariah: 300.300.3155
Bank Mandiri: 106.0010949793	Bank Mandiri: 106.0010949819
BCA: 3491296681	Bank Syariah Mandiri:

⁴⁹Rizki Ardhani Situmorang, Manager Fundraising & Marketing di Kantor DDW Jl. Kapten Muslim No. 17 Medan, tanggal 25 Februari 2019.

	7000856554
Bank Sumut Syariah: 611.01.04.000024.0	BCA: 3491296672
Bank Syariah Mandiri: 7000860063	
Bank Mandiri: 106.0002203803	
BRI KCP Aksara: 0693.01.000055.309	

Sumber: Dokumentasi Dompot Dhuafa Waspada, 2019

3. Layanan Konsultasi Zakat

Konsultasi zakat adalah fasilitas yang difungsikan dalam bentuk tanya jawab yang dilakukan dengan cara *online* atau *offline*.

4. Kalkulator Zakat

Kalkulator zakat merupakan fasilitas untuk membantu para donatur untuk menghitung besar zakat yang akan dikeluarkan.

2. Metode

Metode yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Waspada dalam menjalankan aktifitas penghimpunan dana ZISWAF adalah dengan menggunakan 2 metode yaitu metode *Offline* dan *Online*.

a. *Offline*

Strategi *Offline* adalah alat komunikasi Dompot Dhuafa Waspada dengan masyarakat yang digunakan tidak menggunakan jaringan internet dan disebut juga dengan strategi darat. Adapun strategi *offline*?darat yang digunakan Dompot Dhuafa Waspada ada 2 macam :

- 1) Pendekatan Persuasif yaitu strategi untuk mendekati petugas Dompot Dhuafa Waspada dengan pemilik harta (donatur/muzakki) ini dilakukan agar petugas penghimpunan dana zakat bisa dengan mudah menjelaskan akan pentingnya zakat dan merupakan perintah wajib syariat Islam bagi orang yang memiliki harta.
- 2) *Door to door* yaitu pemilik harta (donatur/muzakki) mendatangi langsung kantor Dompot Dhuafa Waspada untuk menyerahkan harta

zakatnya atau via transfer rekening DDW atau petugas Dompet Dhuafa Waspada mendatangi rumah- rumah pemilik harta (donatur/muzakki) untuk penyerahan harta zakatnya.

b. *Online*

Strategi *online* supaya selangkah lebih maju dan tidak ketinggalan informasi, begitu pula penggunaan strategi *online* ini lebih mempermudah pemilik harta (donatur/muzakki) untuk mendapatkan dan menyerap informasi tentang program yang dikembangkan oleh Dompet Dhuafa Waspada dan memudahkan untuk menyalurkan zakatnya. Adapun strategi *online* yang digunakan oleh Dompet Dhuafa Waspada adalah Facebook, Instagram, Whatsapp.

Disamping itu ada beberapa cara lain dalam pelaksanaan penghimpunan dana ZISWAF yaitu :

1. Kampanye ke Perusahaan dan organisasi

Salah satu pelaksanaan penghimpunan yang dilakukan Dompet Dhuafa Waspada adalah dengan cara kampanye ke perusahaan dan organisasi, baik ormas maupun organisasi yang lain. Gunanya adalah agar dengan berkampanye keliling perusahaan- perusahaan Negeri ataupun Swasta untuk merekrut para Muzakki agar mau memberikan sebagian hartanya atau berzakat melalui Dompet Dhuafa Waspada , inilah salah satu pelaksanaannya.

2. Beriklan di Berbagai Media Masa

Ini juga merupakan cara paling efektif untuk menghimpun dana di Dompet Dhuafa Waspada yaitu dengan cara beriklan di berbagai media masa, selain di harian Waspada juga Media masa Analisa, Medan Bisnis, Sosial Media, sebab dengan cara seperti ini maka semua orang akan membaca dan mengenal Dompet Dhuafa Waspada dan pelayanannya.

3. Memasang Spanduk & Banner di Lokasi Strategis

Jika ingin dikenal banyak orang, maka spanduk dan banner di lokasi strategis harus dipasang. Sebab, berapa ribu umat yang melawati membaca

spanduk dan banner kita. Inilah salah satu program yang di jalankan Dompot Dhuafa Waspada dalam merekrut banyak orang.

4. Kerjasama Setor Tunai Dengan Bank

Ini merupakan salah satu program pelaksanaan penghimpunan dan Dompot Dhuafa Waspada bahwa kerjasama setor tunai dengan bank akan dapat mempermudah seorang muzakki untuk berzakat, dan untuk melakukan transfer sejumlah uang ke Dompot Dhuafa Waspada, mengingat jarak yang terlalu jauh dari tempat domisili muzakki ke kantor Dompot Dhuafa Waspada yang tidak memungkinkan untuk datang langsung ke gerai pelayanan zakat Dompot Dhuafa Waspada.

5. Menyelenggarakan Event

Menyelenggarakan event ini juga merupakan program andalan bagi Dompot Dhuafa Waspada baik event nasional maupun internasional, seperti event yang diadakan di kampus, atau acara- acara besar. Sebab, dengan pelaksanaan ini, para muzakki dapat termotivasi selalu untuk selalu berzakat di Dompot Dhuafa Waspada. Kesemuanya ini adalah pelaksanaan penghimpunan terbaik bagi Dompot Dhuafa Waspada dalam menjalankan visi dan misinya.⁵⁰

Maka dengan adanya pelaksanaan penghimpunan seperti yang diatas ini, Dompot Dhuafa Waspada dapat tetap eksis selalu dan mendapatkan kepercayaan terhadap masyarakat khususnya masyarakat Sumatera Utara. Adapun jumlah donatur atau para muzakki yang berzakat di Dompot Dhuafa Waspada adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Jumlah Muzakki Dompot Dhuafa Waspada Per Tahun

Tahun	Jumlah
2017	1.316 Muzakki
2018	1.630 Muzakki

⁵⁰ Rizki Ardhani Situmorang, Manager Fundraising & Marketing di Kantor DDW Jl. Kapten Muslim No. 17 Medan, tanggal 25 Februari 2019.

Sumber: Dompot Dhuafa Waspada, 2019

Sudah cukup jelas dari jumlah muzakki keseluruhannya bahwa antusias masyarakat Sumatera Utara ini untuk berzakat sangatlah tinggi disebabkan programnya sangat baik dilihat dari pengelolannya terarah, transparan, amanah sesuai dengan syariat.⁵¹

4.Dampak Penghimpunan dana ZISWAF untuk pendidikan yang bermutu Dompot Dhuafa Waspada

Potensi zakat yang dimiliki umat islam cukup besar, andaikan zakat itu mampu terkumpul dengan baik, maka yang diperoleh cukuplah besar. Indonesia dalam mengoptimalkan zakat sudah cukup berkembang sampai saat ini. Hal ini bisa dilihat dengan banyaknya lembaga amal zakat yang sudah terbentuk. Potensi zakat Nasional tahun 2018 mencapai Rp. 217 triliun yang terdiri atas zakat maal, zakat perusahaan, zakat atau tabungan deposito perbankan syariah.

Namun, potensi zakat yang bisa terserap menurut Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) baru mencapai Rp, 73 triliun atau hanya sekitar satu persen saja. Meski potensi zakat tersebut belum bisa mencapai optimal, yang pasti, jumlah perolehan zakat yang terkumpul setiap tahunnya selalu ada peningkatan. Menurut Didin Hafidhuddin (Ketua Umum BAZNAS) mengungkapkan, pengumpulan dan pelaporan zakat nasional itu sesuai dengan Undang- undang zakat terbaru yaitu UU No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Undang- undang tersebut mengatur mekanisme pelaporan zakat nasional secara terintegrasi Baznas.

Dengan demikian, supaya Baznas dapat mencapai potensi tersebut, Baznas perlu sosialisasi dan edukasi zakat lebih lanjut , dengan mempersiapkan mekanisme sinergi dan koordinasi, agar penghimpunan zakat berjalan optimal. Di samping itu, setiap Lembaga Amil Zakat harus mampu meningkatkan penghimpunan dana zakat setiap tahunnya. Dompot Dhuafa Waspada menjadi salah satu dari sekian ragam lembaga yang ada di tengah masyarakat melengkapi peran negara yang belum optimal. Dompot Dhuafa Waspada telah melakukan

⁵¹ Ibid

langkah- langkah konkrit dalam bentuk program di bidang pendidikan, sosial, dan ekonomi. Dimulai sejak tahun 2000 berdirinya Dompot Dhuafa Waspada bisa dikatakan sudah berjalan sesuai yang diinginkan.

Hal ini terbukti dengan meningkatnya penghimpunan dan ZISWAF dari tahun ke tahun serta bertambahnya jumlah para donatur baru setiap tahunnya. Terhitung pada tiga tahun terakhir terkumpulnya dana ZIS Rp. 2.933.383.877 (2016), Rp. 3.099.908.802 (2017), Rp. 2.946.373.299 (2018). Pada tahun 2018 mengalami sedikit penurunan dikarenakan faktor lokasi Dompot Dhuafa Waspada yang dulu beralamat di Jl. Setia Budi No. 115 Medan berada didalam jauh dari jalan besar, sehingga masyarakat tidak banyak yang tau. Hasil perhitungan tersebut diperoleh melalui SANDRA (Sistem Administrasi *Fundraising*). Rinciannya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.3
Hasil Penghimpunan Dana ZIS (2016-2018)

Tahun	ZIS
2016	2.933.383.877
2017	3.099.908.802
2018	2.946.373.299

Sumber: Dokumentasi SANDRA Dompot Dhuafa Waspada (2016-2018)

Perkembangan peningkatan tidak hanya pada penghimpunan dana ZIS saja, melainkan para donatur juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dengan semakin meningkatnya jumlah donatur Dompot Dhuafa Waspada, maka semakin mudahnya penghimpunan dan ZIS untuk mencapai target penerimaan dana zakat setiap tahunnya.

Berdasarkan sumber- sumber dana di atas Dompot Dhuafa Waspada memperoleh dana yang tidak sedikit, jumlah penerimaan yang mereka terima mengalami peningkatan dari tahun ke tahun maka tidak heran bisa menjalankan semua program- program yang salah satunya program sekolah Bintang Rabbani yang sampai saat ini sudah terdapat 250 murid dari keluarga tidak mampu yang menerima manfaat dari dana ZISWAF dan sekarang berupaya membangun tingkat

SMA Islam terpadu. Perubahan yang sudah terlihat pada program pendidikan sekolah Bintang ini yaitu dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah Bintang, serta manfaat yang didapat anak-anak kecamatan STM Hulu mendapatkan sekolah dengan kualitas terbaik di daerah minoritas dan terpencil.⁵²

Upaya penghimpunan dan pendayagunaan pun terus menerus dilakukan oleh Dompot Dhuafa Waspada, hal ini dilakukan supaya masyarakat benar-benar dapat merasakan kehadiran LPI Dompot Dhuafa Waspada. Dengan ini Dompot Dhuafa Waspada untuk meningkatkan *performance*-nya yaitu dengan melakukan peningkatan terhadap manajemennya baik dalam strategi maupun sistem *fundraising*-nya. Tak mau ketinggalan, teknologi informasi pun dijamah, hal ini dimaksudkan agar masyarakat dapat mengakses informasi LPI Dompot Dhuafa Waspada dengan mudah, baik yang berkaitan dengan informasi pengumpulan ZISWAF maupun pendistribusiannya.

Keberhasilan Dompot Dhuafa Waspada tersebut dalam menghimpun dana semestinya dapat menginspirasi pemerintah Indonesia dalam mengatasi persoalan pendanaan pendidikan. Terkait dengan pemanfaatan potensi ZISWAF untuk kepentingan pendidikan Indonesia, sebenarnya terdapat beberapa alternatif yang bisa diterapkan di antaranya adalah upaya pemerintah, dalam hal ini Kemendiknas, melakukan penghimpunan dana ZISWAF untuk pendidikan. Beberapa peneliti menyatakan bahwa masyarakat kini lebih percaya pada lembaga pengelola ZISWAF swasta daripada pemerintah. Maka tidak heran, jika kemudian akhir-akhir ini banyak bermunculan lembaga-lembaga *amil* swasta dengan perolehan dana ZISWAF yang tidak sedikit. Dengan demikian, masalah pengelolaan ZISWAF menyangkut kredibilitas dan akuntabilitas lembaga ZISWAF.

Sementara itu, lembaga-lembaga *amil* bergerak di sisi luar pemerintahan secara ikut mensukseskan program pemerintahan menggunakan dana ZISWAF yang diperoleh dari umat. Lembaga *amil* diberi keleluasan merumuskan dan menentukan format pendidikan bermutunya, karena selama ini lembaga *amil*

⁵² Suci Ramadhani, Staf Program Pendidikan dan Dakwah, wawancara di Medan, tanggal 25 Februari 2019

cenderung sangat kreatif dalam mewujudkan pendidikan berkualitas dan merata, sebagaimana mana dilakukan Dompot Dhuafa Waspada dengan Sekolah Bintang Rabbaninya (jenjang SD, SMP) dan saat ini sedang membangun tingkat SMA.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Filosofi penghimpunan dana ZISWAF untuk pendidikan, berawal dari wilayah yang memang minoritas muslim di kecamatan stm hulu Deli Serdang, dan melihat banyak anak- anak muslim yang bersekolah di sekolah TK Noni (Non- Islam) membuat Lembaga Pengembangan Insani Dompot Dhuafa Waspada merasa prihatin. Pada tahun 2009 tepatnya didesa tersebut Dompot Dhuafa Waspada menjawab keresahan warga stm Hulu Serdang, melalui dana Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf seluruh ummat muslim hadir melalui program sekolah Bintang Rabbani (STAR) untuk mengawal pendidikan di Desa Rumah Sumbul kecamatan stm hulu. Deli Serdang.
2. Program- program Dompot Dhuafa Waspada sendiri meliputi : a. Pendidikan & Dakwah. Misalnya seperti: 1) Sekolah Bintang Rabbani, 2) Beasiswa Prestasi, 2) Da'i Kreatif Wal Ummah. b. Ekonomi dan Pemberdayaan. Misalnya seperti : 1) Sumut sehat, 2) Kampung Ternak Mandiri, 3) Hortikultura Berdaya, 2) UMKM Berdaya. c. Sosial & Kemanusiaan sendiri meliputi : 1) Lamusta, 2) THK (Tebar Hewan Kurban), 2) DMC (Disaster Management Center, 3) Dompot Dhuafa Volunteer
4. Proses pelaksanaan penghimpunan dana ZISWAF yaitu dengan 2 macam : a.Strategi, ketika melakukan sosialisasi dan edukasi zakat, Dompot Dhuafa Waspada menggunakan 2 komponen 2 strategi yang dilakukan, yaitu: Komunikasi dan Layanan. b.Metode, yang dilakukan Dompot Dhuafa Waspada dalam menjalankan aktifitas penghimpunan dana menggunakan 2 metode yaitu: *Offline* dan *Online*.
3. Dampak dari penghimpunan dana ZISWAF untuk pendidikan ini yaitu dengan meningkatnya kepercayaan donatur untuk memberikan sumbangan

dana bagi pendidikan, meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah Bintang Rabbani, serta anak-anak kecamatan stm hulu mendapatkan sekolah dengan kualitas terbaik di daerah minoritas dan terpencil.

B. Saran

Berdasarkan uraian diatas , maka ada beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan yang perlu penulis sampaikan, yaitu :

1. Bagi Yayasan Dompot Dhuafa Waspada
Lebih meningkatkan pengawasan pengelolaan dana di sekolah Bintang Rabbani .
2. Bagi Sekolah Bintang Rabbani
Mempertahankan akuntabilitas yang sudah dilaksanakan. Untuk tahun ajaran berikutnya, diharapkan dapat menambah kuota murid baru dari kaum dhuafa agar dapat terfasilitasi persoalan pendidikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, Bandung: Alfabeta. 2003.
- Al- Qur'an dan Terjemahan . Kementrian Agama Republik Indonesia. Semarang: PT Karya Toha Putra, 2016.
- Ali Daud Mohamad. *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*, Jakarta :UI Press. 2012.
- Ayub Hasan. *Panduan Lengkap Beribadah Sesuai Sunnah Rasulullah*, Jakarta: Cakra Lintas Media. 2010
- Badan Pusat Statistik. “Indikator Pendidikan”, <https://www.bps.go.id> (Diakses pada 11 Januari 2019)
- Dompot Dhuafa. “*Delapan Tahun Realisasi Sekolah Dompot Dhuafa Waspada*”, www.ddwaspada.org (Diakses pada 9 Desember 2018)
- Dompot Dhuafa Waspada, “*Profil Dompot Dhuafa Waspada*”, www.dompetdhuafa.org (Diakses 26 Februari 2019)
- Dompot Dhuafa Waspada, “*Kebaikan Satukan Kita*”, Dalam Al amanah Menjalin Ukhuwah, Edisi VIII. 2018
- David, R Fred. *Manajemen Strategi Konsep*, Jakarta: Salemba Empat. 2009.
- Daulay Yunus Mahmud dan, Naimi Nadirah. *Studi Islam II*, Medan: Penerbit ratu Jaya. 2012.
- Fattah, Nanang. *Ekonomi & Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya. 2000.
- Fahrurrozi. “Strategi Penggalangan Dana Untuk Pendidikan”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Nomor 1. Volume XVI.
- Huda Miftahul. *Pengelolaan Wakaf dalam Perspektif Fundraising*, Jakarta: Kementrian Agama RI. 2012.
- Hafidhuddin. *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak, dan Sedekah*, Jakarta: Gema Insani Press. 2002.

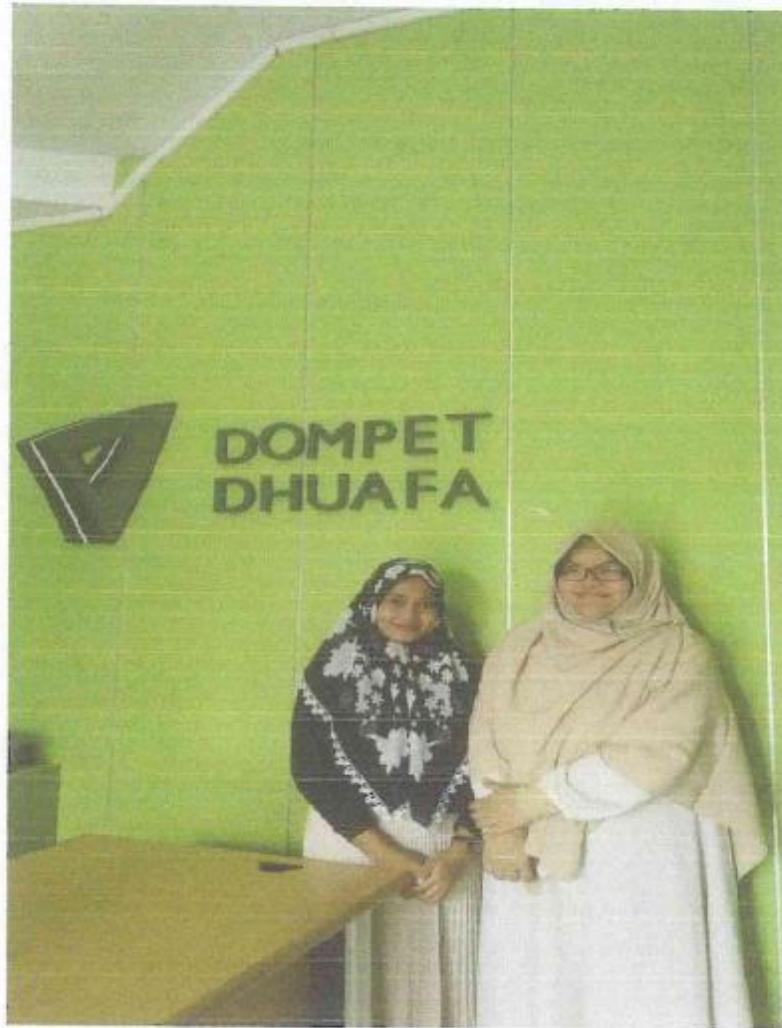
- Jahar. *Penerapan Hukum Dagang & Keuangan Islam*. 2007.
- Kuniasi, Aang. *Manajemen Pemasaran Syariah Pendekatan Hukum Syariah*, Yogyakarta: Magzha Pustaka. 2016.
- Kodrat, Sukardi Dafid. *Manajemen Eksekusi Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010.
- Moloeng, Ixey J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda, 2006.
- Muhammad dan Abu Bakar Hm. *Manajemen Organisasi Zakat*, Malang: Madani. 2011.
- Purwanti April. *Manajemen Fundraising bagi Organisasi Pengelola Zakat*, Yogyakarta: Sukses. 2009.
- Ramadhani Suci, Staf Program Pendidikan & Dakwah, Wawancara di Kantor Dompot Dhuafa Waspada. Tanggal 25 Februari 2019.
- Supriadi, Dedi. *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*, Bandung: Rosda Karya. 2003.
- Salusu, J. *Pengambilan Keputusan Strategi untuk Organisasi Publik dan Organisasi non Profit*, Jakarta: PT. Grasindo. 2003.
- Syukai. “*Manfaat dan Proses Manajemen Strategi*”, <http://syukai.wordpress.com> (Diakses pada 12 Januari 2019)
- Saipudin. *Fiqh Muamalat*, Jakarta: September. 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta CV. 2012.
- Sani, Anwar M. *Jurus Menghimpun Fulus Manajemen Zakat Berbasis Masjid*, Jakarta: IMZ. 2006.
- Situmorang Ardhani Rizki, Manager Fundraising & Marketing di Kantor Dompot Dhuafa Waspada. Tanggal 25 Februari 2019
- USAID Indonesia. “*Laporan Akhir Managing Basic Education*”, www.prioritaspendidikan.org (Diakses pada 11 Januari 2019)

“Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011”,
www.sumbarprov.go.id (Diakses pada 8 Februari 2019)

LAMPIRAN

Lampiran 1

Foto Bersama Narasumber Kak Rizki Ardhani Situmorang selaku Manager Fundraising & Marketing



Lampiran 2

Foto bersama Narasumber Kak Suci Ramadhani selaku Staf Program Pendidikan dan Dakwah



Lampiran 3

Foto suasana Sekolah Bintang Rabbani di Kecamatan STM Hulu



Lampiran 4

Foto siswa- siswi dan guru di Sekolah Bintang Rabbani Kecamatan STM Hulu



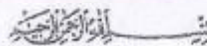
Lampiran 5

Lembar Persetujuan Judul Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mubtahir Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6522400
 Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
 Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada : Yth Dekan FAI UMSU
 Di
 Tempat

24 Rabiulawal 1440 H
 03 Desember 2018 M



Dengan Hormat
 Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dhita Octaviani
 Npm : 1501270065
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Kredit Kumulatif : 3.28 / 134
 Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Strategi komunikasi lembaga kemanusiaan dalam menarik minat Muzzaki untuk menyalurkan dana (Studi Kasus Dompel Dhuafa Waspada)			
2	Analisis strategi penggalangan dana Ziswaf untuk pendidikan yang bermutu (Studi Kasus Dompel Dhuafa Waspada)	ACC 26/11/2018	Dr. Hj. Maya Sari Se. Alie M. Sidi	
3	Analisis kinerja lembaga kemanusiaan dalam pemberdayaan umat (Studi Kasus Dompel Dhuafa)			

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya

(Dhita Octaviani)

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
- Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 - Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 - Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

*** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak

Lampiran 6

Lembar Berita Acara Bimbingan Skripsi



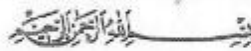
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6623400

Website : www.umhsu.ac.id

E-mail : rektor@umhsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **Dhita Octaviani**
NPM : **1501270065**
Program Studi : **Perbankan Syariah**
Jenjang : **S1 (Strata Satu)**
Ketua Program Studi : **Selamat Pohan, S.Ag, MA**
Dosen Pembimbing : **Dr. Hj. Maya Sari, SE, Ak, M.Si**
Judul Skripsi : **Analisis Strategi Penghimpunan Dana Ziswaf Untuk Pendidikan Yang Bermutu (Studi Kasus Dompot Dhuafa Waspada)**

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan		
4/3 2019	Bab 4 : ✓ Temuan penelitian ✓ Pembahasan Bab 5 : ✓ Kesimpulan				
8/3 2019	Bab 1 : ✓ Rumusan Masalah bab 4 : ✓ Deskripsi penelitian ✓ Temuan penelitian ✓ Pembahasan Bab 5 : ✓ Kesimpulan				
4/3 2019	Ace side Niz hij				

Medan, Maret 2019

Diketahui/Disetujui

Dewan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

Selamat Pohan, S.Ag, MA

Pembimbing Skripsi

Dr. Hj. Maya Sari, SE, Ak, M.Si

Lampiran 7

Lembar Surat Izin Riset



Kelompok 1
Bina Masyarakat, Bina Bangsa, Bina Kebudayaan,
Bina Ilmu dan Bina Negara

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 66111083
Website: www.umsu.ac.id E-mail: rektur@umsu.ac.id

Nomor : *51* /IL3/UMSU-01/F/2019
Lamp : -
Hal : Izin Riset

08 J. Akhir 1440 H
13 Februari 2019 M

Kepada Yth : Pimpinan Dompot Dhuafa Waspada
Di

Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa guna memperoleh Gelar Sarjana SI di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada Mahasiswa kami yang mengadakan Penelitian/Riset dan Pengumpulan Data dengan :

Nama : *Dhita Octaviani*
NPM : 1501270065
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Strategi Penghimpunan Dana ZISWAF Untuk Pendidikan yang Bermutu (Studi Kasus Dompot Dhuafa Waspada)

Demikianlah hal ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan
Wakil Dekan I

Zulfani, S.PdI, MA

CC: File

Lampiran 8

Lembar Balasan Surat Riset



SURAT KETERANGAN RISET No. 04/K/BD.01-DDW/III/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aan Safitri, SE
Jabatan : Human Capital

Menerangkan bahwa :

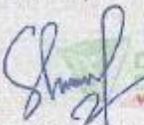
Nama : Dhita Octaviani
NPM : 1501270065
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Agama Islam

dari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) berdasarkan surat pengantar dengan nomor : 51/II.3/UMSU-01/F/2019 telah melakukan riset berupa wawancara tentang "Analisis Strategi Penghimpunan Dana ZISWAF untuk Pendidikan yang Bermutu (Studi Kasus Dompot Dhuafa Waspada)". Data yang kami berikan bersifat faktual yang diajukan oleh yang bersangkutan diatas adalah disetujui di dalam pengelolaan zakat lembaga kami.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 1 Maret 2019

Diketahui,


Sulaiman, S.H.
Pimpinan Cabang


Aan Safitri, SE
Human Capital



Lampiran 9

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Mahasiswa

Nama Lengkap : Dhita Octaviani
Tempat/Tanggal Lahir : Dolok Merangir, 29 Oktober 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : SMA Swasta Muhammadiyah 7 Dolok Batu
Nanggar
Alamat : Dolok Merangir, Kabupaten Simalungun
No. Telp/ Hp : 082277183778

Nama Orang Tua

Ayah : Sukarmin
Ibu : Mesriana
Alamat : Dolok Merangir, Kabupaten Simalungun

Pendidikan

Tahun 2003 – 2009 : SD Negeri 091598 Dolok Batu Nanggar
Tahun 2009 – 2012 : SMP Negeri 1 Dolok Batu Nanggar, Simalungun
Tahun 2012 – 2015 : SMA Swasta Muhammadiyah 7 Dolok Batu
Nanggar, Simalungun
Tahun 2015 – 2019 : Tercatat sebagai Mahasiswa pada Fakultas Agama
Islam Jurusan Perbankan Syariah Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikianlah daftar riwayat hidup saya perbuat dengan sebenar- benarnya.

Yang Menyatakan



Dhita Octaviani
1501270065